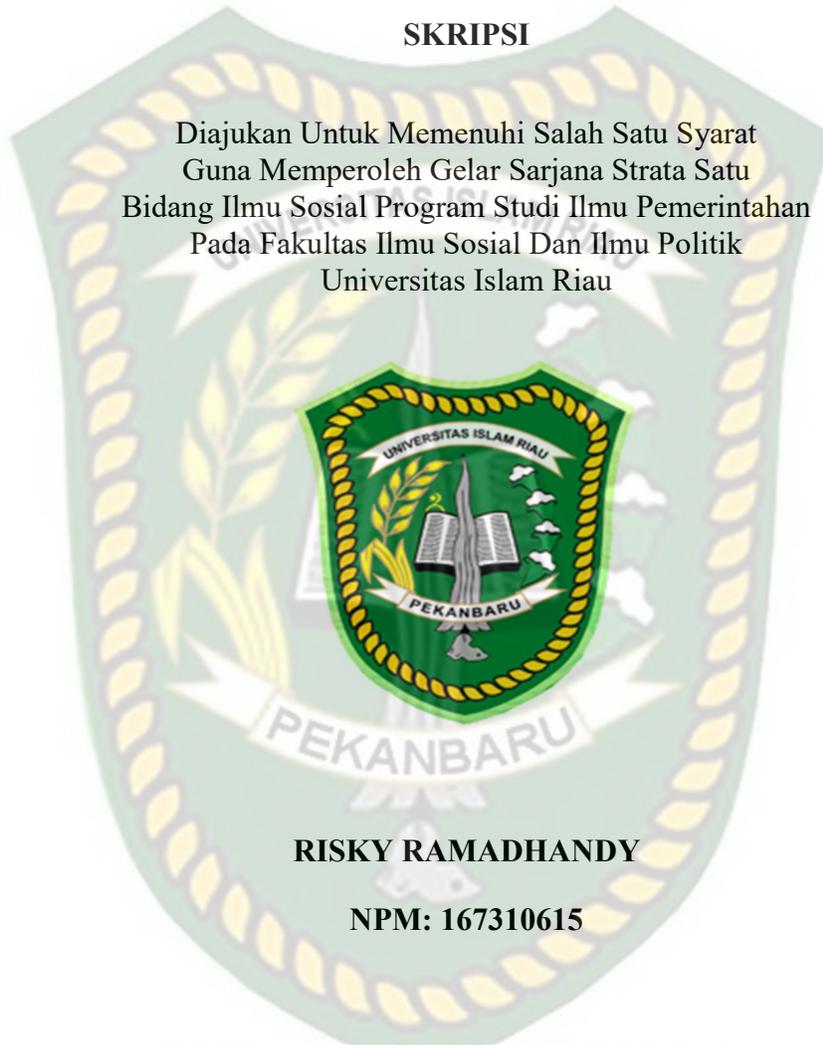


**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**EFEKTIVITAS KARANG TARUNA DALAM PENANGGULANGAN
MASALAH KENAKALAN REMAJA DI DESA PASIR RINGGIT
KECAMATAN LIRIK KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Bidang Ilmu Sosial Program Studi Ilmu Pemerintahan
Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau



RISKY RAMADHANDY

NPM: 167310615

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
PEKANBARU
2021**

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, puji syukur kehadiran ALLAH SWT, diiringi shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, karena atas rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Efektivitas Karang Taruna Dalam Penanggulangan Masalah Kenakalan Remaja Di Desa Pasir Ringgit Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu”, dalam penyelesaian Skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, baik berupa waktu, tenaga, kritik dan saran serta diskusi dari pihak-pihak yang kompeten dan berdedikasi demi kesempurnaan penulisan sebuah karya ilmiah yang dimuat dalam sebuah Skripsi. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk penyusunan skripsi ini;
2. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin dan kelengkapan administrasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini;
3. Bapak Dr. Ranggi Ade Febfrian, S.IP, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan yang telah memberikan bimbingan moral dan kelengkapan administrasi dalam penulisan skripsi ini;
4. Bapak Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP, M.Si Sebagai Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penulisan Skripsi ini;

5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama belajar di Universitas Islam Riau;
6. Karyawan-Karyawati Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu penulis khususnya dalam administrasi;
7. Teristimewa orang tua penulis Bapak Rismono dan Ibu Yusnimar yang telah memberikan kasih sayang, doa yang tiada henti serta dukungan baik moral maupun material kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan usulan penelitian ini;
8. Teman-teman seperjuangan Prodi Ilmu Pemerintahan Angkatan 2016 yang telah memberikan saran, motivasi, dan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi sempurnanya skripsi ini. Atas bantuan yang telah diberikan para pihak dalam membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih, semoga Allah SWT melimpahkan rahmatnya kepada kita semua, Aamiin

Pekanbaru, 05 Januari 2021

Penulis



Risky Ramadhandy

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
BERITA ACARA KOMPREHENSIF	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.....	xiv
ABSTRAK	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	15
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	15
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR.....	16
A. Studi Kepustakaan.....	16
B. Penelitian Terdahulu	36
C. Kerangka Pikir	38
D. Konsep Operasional	39

E. Operasional Variabel.....	41
------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN43

A. Tipe Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Informan dan Key Informan.....	43
D. Jenis dan Sumber Data.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	45
G. Jadwal Kegiatan Penelitian	46

BAB IV: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN47

A. Letak Geografis Daerah Penelitian	47
B. Penduduk.....	49
C. Gambaran Umum Kecamatan Lirik	50
D. Sejarah Singkat Desa Pasir Ringgit.....	53
E. Luas Wilayah Dan Jarak Tempuh Desa Pasir Ringgit.....	54
F. Visi Dan Misi Kepala Desa Pasir Ringgit.....	54
G. Kependudukan Desa Pasir Ringgit.....	55
H. Struktur Organisasi Kantor Desa Pasir Ringgit	57
I. Struktur Organisasi Desa Pasir Ringgit.....	58

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....59

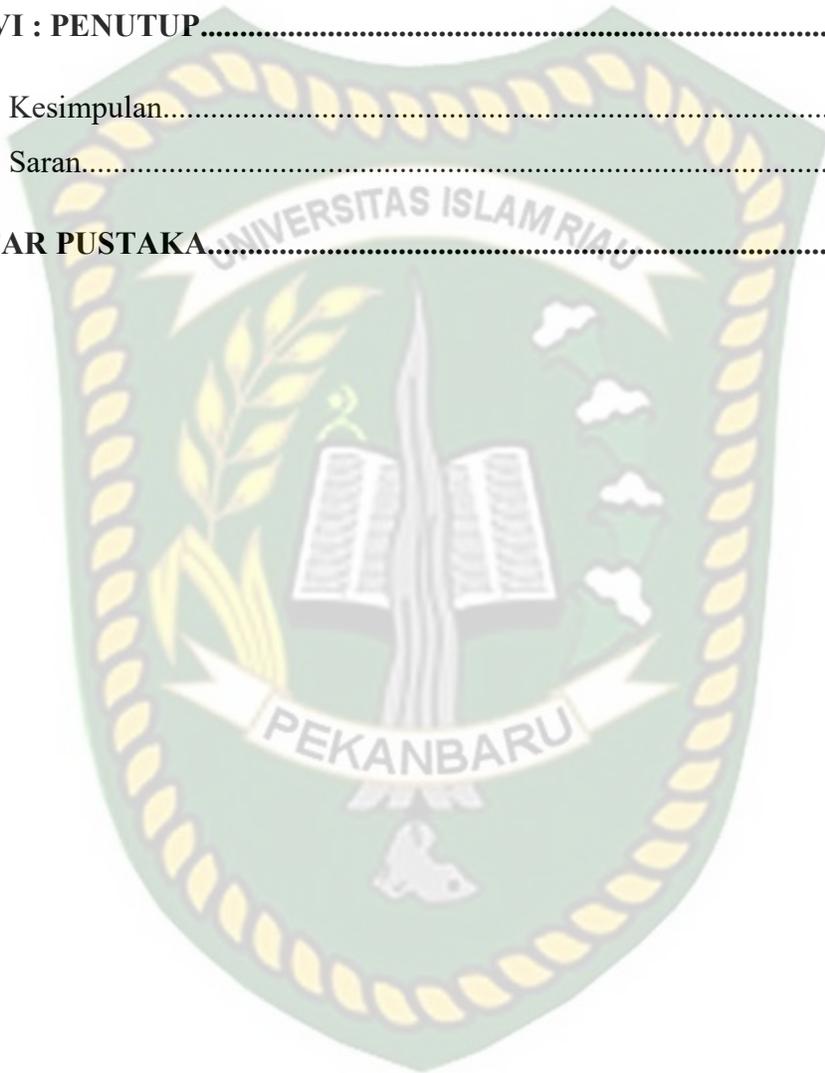
A. Identitas Responden	59
B. Efektivitas Karang Taruna Dalam Penanggulangan Masalah Kenakalan Remaja Di Desa Pasir Ringgit Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu.....	60

C. Hambatan-Hambatan Yang Di Hadapi Dalam Efektivitas Karang Taruna Dalam Penanggulangan Masalah Kenakalan Remaja Di Desa Pasir Ringgit Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu.....	105
---	-----

BAB VI : PENUTUP.....	110
------------------------------	------------

A. Kesimpulan.....	110
B. Saran.....	111

DAFTAR PUSTAKA.....	103
----------------------------	------------



DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Kegiatan Karang Taruna Desa Pasir Ringgit Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu.....	11
Tabel I.2	Data Penangkapan Kasus Narkoba di Desa Pasir Ringgit Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu.....	13
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....	36
Tabel II.2	Operasional Variabel.....	41
Tabel III.1	Informan dan Key informan penelitian	44
Tabel III.2	Jadwal kegiatan penelitian	46
Tabel IV.1	Kecamatan yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu	47
Tabel IV.2	Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hulu.....	48
Tabel IV.3	Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Indragiri Hulu	49
Tabel IV.4	Jumlah Penduduk Dirinci menurut jenis kelamin dan Desa di Kecamatan Lirik.....	52
Tabel IV.5	Data Perbatasan Desa Pasir Ringgit Dengan Desa Lain	54
Tabel IV.6	Data Kependudukan Desa Pasir Ringgit Berdasarkan Usia	56
Tabel IV.7	Data Kependudukan Desa Pasir Ringgit Berdasarkan Gender.....	56
Tabel V.1	Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	59
Tabel V.2	Identitas Responden Berdasarkan Umur	59
Tabel V.3	Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir Efektivitas Karang Taruna Dalam Penanggulangan Masalah Kenakalan Remaja di Desa Pasir Ringgit Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu.....	38
Gambar IV.1 Struktur Organisasi Perangkat Desa Pasir Ringgit.....	56
Gambar IV.2 Struktur Kepengurusan Karang Taruna Desa Pasir Ringgit.....	58



SURAT PERNYATAAN

Saya Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian Skripsi yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Risky Ramadhandy
NPM : 167310615
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Efektivitas Karang Taruna Dalam Penanggulangan Masalah Kenakalan Remaja Di Desa Pasir Ringgit Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian komprehensif ini serta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan:

1. Bahwa naskah Skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulis karya ilmiah;
2. Bahwa keseluruhan persyaratan administratif, akademik, dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas;
3. Bahwa apabila kemudian hari ditemukan dan terbukti secara sah bahwa saya ternyata melanggar atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut diatas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian komprehensif yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara Republik Indonesia.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 05 Januari 2021



Pernyataan

Risky Ramadhandy
Risky Ramadhandy

**EFEKTIVITAS KARANG TARUNA DALAM PENANGGULANGAN
MASALAH KENAKALAN REMAJA DI DESA PASIR KECAMATAN
LIRIK KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

ABSTRAK

RISKY RAMADHANDY

Karang Taruna di Desa Pasir Ringgit Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu belum dapat berjalan dengan maksimal. Karang taruna Desa Pasir Ringgit Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu belum dapat menjalankan tugas dan fungsinya mengenai penanggulangan masalah kenakalan remaja serta belum bisa menjadi wadah bagi pemuda untuk menyampaikan aspirasi mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas karang taruna dalam penanggulangan masalah kenakalan remaja di Desa Pasir Ringgit Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu dan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang ada dalam pelaksanaannya. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa karang taruna Desa Pasir Ringgit Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu belum berjalan dengan efektif. Karang taruna Desa Pasir Ringgit Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu belum dapat menjalankan organisasi karang taruna dengan maksimal serta tidak berjalannya tugas dan fungsi karang taruna mengenai penanggulangan masalah kenakalan remaja. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pembinaan dan arahan dari pembina karang taruna, kurangnya kekompakan antar pengurus karang taruna, dan kurangnya pemahaman pengurus karang taruna terkait tugas dan fungsi karang taruna yang ada di Desa. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan yaitu pembina karang taruna perlu memberikan pembinaan kepada pengurus karang taruna, pengurus karang taruna perlu melakukan sosialisasi dengan masyarakat mengenai tugas dan fungsi karang taruna dan pengurus karang taruna perlu melakukan interaksi dengan sesama pengurus karang taruna, masyarakat dan instansi pemerintahan lainnya.

Kata Kunci: Efektivitas, Karang Taruna, dan Kenakalan Remaja

***THE EFFECTIVENESS OF YOUTH ORGANIZATIONS IN OVERCOMING
JUVENILE DELINQUENCY PROBLEMS IN DESA PASIR RINGGIT
KECAMATAN LIRIK KABUPATEN INDRAGIRI HULU***

ABSTRACT

RISKY RAMADHANDY

The youth organization in Desa Pasir Ringgit, Kecamatan Lirik, Kabupaten Indragiri Hulu, has not been able to run optimally. The organization has not been able to carry out its and functions regarding overcoming the problem of juvenile delinquency and has not been able to become a forum for youth to convey their inspirations. This research aims to determine the effectiveness of youth organizations in overcoming juvenile delinquency problems in Desa Pasir Ringgit, Kecamatan Lirik, Kabupaten Indragiri Hulu and to find out the obstacles that exist in its implementation. The method in this research uses qualitative methods. From this research, it was found that the youth organization of Desa Pasir Ringgit, kec.Lirik, kab Indragiri Hulu, has not been running effectively. That's due to the lack of guidance and direction from youth youth advisors, lack of cohesiveness between youth organizations, and lack of understanding of youth organizations regarding the duties and functions of youth organizations in the village. From the results of the research that has been carried out, the suggestions that can be given are that the youth organization supervisors need to provide guidance to the management of the youth organization, the management of the youth organization needs to socialize with the community about the duties and functions of the youth organization and the management of the youth organization needs to interact with fellow youth organizations. society and other government agencies.

Keywords: Effectiveness, Youth Organization, and Juvenile Delinquency

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah Negara yang didirikan dengan tujuan melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, sebagaimana yang di amanatkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea keempat.

Demi mencapai tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia tersebut dalam Pasal 18 Undang-Undang Dasar 1945 menyebutkan Negara Kesatuan Republik Indonesia dibagi atas daerah-daerah provinsi dan daerah provinsi itu dibagi atas kabupaten dan kota, yang tiap-tiap provinsi, kabupaten dan kota itu mempunyai pemerintah daerah yang di atur dengan undang-undang.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah Pasal 1 Ayat 6 memberikan definisi otonomi daerah adalah hak, wewenang, kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Otonomi daerah yang pada hakikatnya adalah penyerahan wewenang dan kewajiban pemerintah pusat kepada daerah adalah merupakan pintu gerbang baru untuk merumuskan program pembangunan yang bertujuan meningkatkan kemampuan daerah dalam melayani masyarakat, secara

konseptual otonomi daerah diharapkan dapat meningkatkan kinerja pemerintahan daerah dalam hal penyelenggaraan pelayanan publik.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 12 ayat (1) dinyatakan bahwa Urusan Pemerintah Wajib yang berkaitan dengan Pelayanan Dasar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 Ayat (2) meliputi :

- a. Pendidikan;
- b. Kesehatan;
- c. Pekerjaan umum dan penataan ruang;
- d. Perumahan rakyat dan kawasan pemukiman;
- e. Ketentraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat; dan
- f. Sosial.

Salah satu urusan wajib yang menjadi kewenangan pemerintahan daerah untuk kabupaten/kota dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 12 Ayat (1) poin f diatas menyebutkan tentang sosial, urusan sosial merupakan salah satu urusan wajib yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah. Urusan sosial yang masih menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah adalah masalah sosial. Salah satu bentuk masalah sosial yang terjadi seperti kenakalan remaja, kenakalan remaja masih menjadi problem yang belum bisa terselesaikan dalam suatu masyarakat. Berbagai cara sudah digunakan oleh pemerintah pusat pada umumnya maupun pemerintah daerah pada khususnya untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja. Namun masih ada saja kasus-kasus kenakalan remaja yang muncul dimasyarakat yang melibatkan generasi muda.

Kenakalan remaja merupakan gejala sakit secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Kenakalan remaja merupakan bagian dari hasil proses perkembangan dan adaptasi remaja terhadap

lingkungan sekitarnya. Artinya, problem yang tidak diinginkan memang sewajarnya muncul karena adanya hambatan-hambatan terhadap penemuan-penemuan baru atau gagasan baru yang sekiranya masih terasa asing terhadap hal tersebut. Banyak perubahan yang muncul yang akan berdampak baik dan bermanfaat bagi masyarakat, walaupun mungkin dalam prosesnya mengakibatkan kegoncangan-kegoncangan terutama bila perubahan berlangsung cepat dan bertubi-tubi. Terutama pada saat sedang menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan, maka disitulah sering muncul masalah sosial seperti kenakalan remaja. Hal tersebut terjadi sampai masyarakat benar-benar terbiasa dengan keadaan tersebut sehingga keadaan kembali stabil.

Setiap masyarakat memiliki permasalahan yang berbeda-beda mengenai persoalan kenakalan remaja. Kenakalan remaja merupakan salah satu contoh masalah sosial yang melibatkan generasi muda yang mana sedang banyak terjadi di kota bahkan daerah-daerah di Indonesia. Salah satu bentuk contoh kenakalan remaja yang sering terjadi ialah seperti penyalahgunaan obat-obatan terlarang serta aksi pencurian. Bentuk kenakalan remaja tersebut sangat erat hubungannya serta banyak sekali melibatkan terutama pada generasi muda.

Dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Pada saat ini Indonesia memiliki generasi muda yang sangat banyak. Generasi muda tersebut dikenal dengan sebutan generasi milenial, dimana mereka memiliki rasa ingin tahu yang sangat kuat terhadap suatu hal yang mereka rasa itu

baru atau asing. Ditambah lagi semakin berkembangnya teknologi yang amat pesat semakin mempermudah mengakses segala sesuatunya. Jika tidak pandai dalam memilah atau memilih mana yang baik dan mana yang buruk maka hal tersebut dapat menjerumus kepada hal-hal yang negatif.

Pada fase ini orang tua sangat berperan penting dalam mengontrol anak-anak mereka agar tidak terjerumus pada hal-hal yang tidak diinginkan. Orang tua diharapkan dapat membantu untuk memecahkan masalah kenakalan remaja. Selain peran orang tua, peran lembaga kemasyarakatan juga bisa membantu untuk mengontrol, membina, dan mengarahkan generasi muda untuk mencegah terjadinya masalah sosial seperti kenakalan remaja. Karena masalah sosial seperti kenakalan remaja memiliki hubungan yang sangat erat dengan nilai-nilai sosial lembaga kemasyarakatan.

Bentuk lembaga kemasyarakatan yang ada di desa atau kelurahan yaitu :

- a. Lembaga pemberdayaan masyarakat;
- b. Lembaga Pemberdaya Kesejahteraan Keluarga (PKK);
- c. Rukun Tetangga (RT) / Rukun Warga (RW);
- d. Lembaga adat;
- e. Karang taruna;
- f. Lembaga kemasyarakatan lainnya.

Karang taruna merupakan salah satu organisasi sosial kepemudaan yang ada diseluruh Desa/Kelurahan di Indonesia yang fokus pada penumbuh-kembangan usaha kesejahteraan sosial, usaha ekonomi produktif, rekreasi, olahraga, dan kesenian. Pada dasarnya Karang Taruna terbentuk karena adanya rasa tanggung jawab dan rasa peduli para anggota khususnya para pemuda.

Dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna, pada pasal 4 menyebutkan Karang Taruna bertujuan untuk :

- a. Mewujudkan kesadaran tanggung jawab sosial setiap generasi muda dalam mengantisipasi, mencegah, dan menangkal berbagai permasalahan sosial khususnya dikalangan generasi muda;
- b. Mengembangkan kemampuan generasi muda dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial melalui rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial;
- c. Membangun karakter generasi muda yang berpengetahuan, berkepribadian, terampil, cerdas, inovatif, dan berkarya;
- d. Mengembangkan potensi dan kemampuan generasi muda;
- e. Membangun jiwa dan semangat kewirausahaan sosial generasi muda menuju kemandirian dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial;
- f. Memotivasi generasi muda agar menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara; dan
- g. Menjalani sinergi dan kerja sama kemitraan antara generasi muda dengan berbagai pihak dalam mewujudkan peningkatan kesejahteraan sosial.

Sebagai organisasi dari lembaga kemasyarakatan tentunya harus memiliki susunan keanggotaan dan kepengurusan untuk menunjang organisasi tersebut agar berjalan dengan baik. Keanggotaan dan kepengurusan karang taruna dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna pada pasal 18 yaitu meliputi :

- 1) Keanggotaan karang taruna menganut sistem stelsel pasif yaitu setiap generasi muda yang berusia 13 (tiga belas) sampai dengan 45 (empat puluh lima) tahun otomatis menjadi anggota karang taruna.
- 2) Keanggotaan karang taruna sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berasal dari generasi muda ditingkat desa atau kelurahan.

Selanjutnya pada pasal 20 menyebutkan :

- 1) Pengurus karang taruna dipilih secara musyawarah dan mufakat dalam forum pengambilan keputusan masing-masing tingkatan dan harus memenuhi syarat sebagai berikut :
 - a. Warga negara Indonesia;
 - b. Berusia paling rendah 17 (tujuh belas) tahun;
 - c. Berdomisili di wilayahnya masing-masing;
 - d. Aktif dalam kegiatan karang taruna; dan

- e. Memiliki kemauan dan kemampuan berorganisasi serta aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat.
- 2) Kepengurusan karang taruna Desa atau Kelurahan dipilih, ditetapkan, dan disahkan dalam musyawarah warga Karang Taruna di Desa atau kelurahan dan dikukuhkan oleh Kepala Desa atau Lurah setempat.
- 3) Kepengurusan karang taruna Desa atau Kelurahan sebagaimana dimaksud ayat (2) dilaksanakan untuk masa bakti selama 5 (lima) tahun.
- 4) Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya pengurus karang taruna Desa atau Kelurahan dapat membentuk unit kerja karang taruna di tingkat dusun, rukun warga, dan rukun tetangga sebagai pelaksana kegiatan karang taruna .
- 5) Kepengurusan karang taruna di tingkat kecamatan sampai dengan nasional dipilih dan ditetapkan dalam temu karya karang taruna dan dikukuhkan oleh camat, bupati/walikota, gubernur, atau Menteri Sosial sesuai dengan kewenangan.
- 6) Kepengurusan karang taruna di tingkat kecamatan sampai dengan tingkat nasional sebagaimana dimaksud pada ayat (5) dilaksanakan untuk masa bakti selama 5 (lima) tahun.

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Indragiri Hulu Nomor 4 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan. Karang taruna adalah Lembaga Kemasyarakatan yang merupakan wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk Masyarakat, terutama generasi muda di wilayah Desa/Kelurahan atau Komunitas adat sederajat yang bergerak terutama dibidang usaha kesejahteraan sosial, yang secara fungsional dibina dan dikembangkan oleh departemen sosial.

Selanjutnya dalam Peraturan Daerah Kabupaten Indragiri Hulu Nomor 4 tahun 2011 Tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan Desa. Pada pasal 26 ayat (1) karang taruna mempunyai tugas menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda, baik yang bersifat preventif, rehabilitative maupun pengembangan potensi generasi muda dilingkungannya.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Karang taruna mempunyai fungsi :

- a. Penyelenggaraan usaha kesejahteraan sosial;
- b. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat;
- c. Penyelenggara pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda dilingkungan secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan;
- d. Penyelenggaraan kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda dilingkungan;
- e. Penanaman pengertian, pemupukan dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial generasi muda;
- f. Penumbuhan dan pengembangan semangat kebersamaan, jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan sosial dan memperkuat nilai-nilai kearifan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- g. Pemupukan kreatifitas generasi muda untuk dapat mengembangkan tanggung jawab sosial yang bersifat rekreatif, kreatif, edukatif, ekonomis, produktif dan kegiatan praktis lainnya dengan mendayagunakan segala sumber dan potensi kesejahteraan sosial dilingkungan secara swadaya;
- h. Penyelenggaraan rujukan, pedamping dan advokasi sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial;
- i. Penguatan sistem jaringan komunikasi, kerjasama, informasi dan kemitraan dengan berbagai sektor lainnya;
- j. Penyelenggaraan usaha-usaha pencegahan permasalahan sosial yang aktual;
- k. Pengembangan kreatifitas remaja, pencegahan kenakalan, penyalahgunaan obat terlarang bagi remaja;
- l. Penanggulangan masalah-masalah sosial, baik secara preventif, rehabilitative dalam rangka pencegahan kenakalan remaja, penyalahgunaan obat terlarang.

Karang taruna dimaksudkan sebagai wadah untuk menampung aspirasi generasi muda. Serta menjadi wadah dalam pembinaan, pengembangan, dan pemberdayaan dalam upaya mengembangkan potensi mereka. Selain itu juga dijadikan tempat untuk bertukar pikiran, bertukar informasi, menjalin kebersamaan, membangun rasa tanggung jawab dan rasa peduli terhadap masyarakat. Sehingga hal ini di harapkan dapat membantu anak dalam beradaptasi dengan lingkungan disekeliling mereka serta diharapkan agar anak tidak

merasakan kegoncangan-kegoncangan yang dapat menimbulkan masalah sosial. Hal tersebut tidak lain adalah untuk terwujudnya kesejahteraan sosial dan mencegah terjadinya masalah sosial seperti kenakalan remaja yang semakin meningkat bagi generasi muda. Menciptakan generasi muda yang berkualitas, berbobot serta dapat aktif dalam mengembangkan suatu desa/kelurahan.

Untuk mewujudkan harapan tersebut karang taruna memiliki tugas bersama-sama dengan pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten/kota, dan masyarakat untuk menyelenggarakan pembinaan generasi muda dan menyelenggarakan kesejahteraan sosial.

Namun pada kenyataannya karang taruna Desa Pasir Ringgit dirasa belum berjalan secara optimal dalam melaksanakan tugasnya. Karang taruna di Desa Pasir Ringgit belum sepenuhnya berfungsi dengan baik sehingga belum berperan penting dalam kegiatan di Desa Pasir Ringgit Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri hulu.

Hal tersebut terlihat pada tahun 2019 ada beberapa kegiatan yang dilakukan di Desa Pasir Ringgit yang seharusnya melibatkan peran karang taruna dalam pelaksanaannya namun anggota karang taruna tidak terlihat dalam kegiatan tersebut. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya dimana anggota karang taruna berpartisipasi dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan di Desa Pasir Ringgit.

Tabel I.1 : Data Kegiatan Karang Taruna Desa Pasir Ringgit Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu.

NO	KEGIATAN	DILAKUKAN	TIDAK DILAKUKAN	TAHUN
1	2	3	4	5
1.	Bidang Lingkungan			
	- Melakukan kegiatan gotong royong bersih-bersih desa.		✓	2017-2019
	- Melakukan kegiatan peduli lingkungan dengan menanam pepohonan.		✓	2017-2019
	- Memberikan edukasi kepada penduduk desa tentang pentingnya untuk menjaga kebersihan desa.		✓	2017-2019
2.	Bidang Agama			
	- Menyemarakkan bulan suci Ramadhan.	✓		2017-2018
	- Mengadakan kegiatan pengajian rutin.		✓	2017-2019
	- Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan untuk memperingati hari-hari besar islam.	✓		2017-2018
3.	Bidang olahraga			
	- Mengadakan lomba untuk memeriahkan HUT RI seperti mengadakan lomba futsal, bola voli, panjat pinang dll.	✓		2017-2018
	- Membentuk tim sepak bola dan bola voli serta melakukan latihan rutin.	✓		2017-2018

1	2	3	4	5
	- Melakukan kegiatan perawatan lapangan olahraga.	✓		2017-2018

(Sumber: Ketua dan Sekretaris Karang Taruna Desa Pasir Ringgit 2019)

Berdasarkan Tabel I.1 diatas, terlihat jelas bahwa karang taruna Desa Pasir Ringgit tidak berjalan dengan sebagaimana mestinya. Dari semua kegiatan yang ada diatas pada tahun 2019 karang taruna tidak berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan. Dari data tersebut sangat jelas bahwa karang taruna Desa Pasir Ringgit belum dapat berjalan secara optimal. Dalam hal ini menyebabkan kurangnya interaksi antar sesama pemuda, dimana karang taruna diharapkan mampu menjadi wadah pembinaan dan pengembangan potensi bagi pemuda. Selain itu juga dijadikan tempat oleh para pemuda untuk menggali dan menyalurkan potensi atau kemampuan, saling bertukar informasi, menjalin kebersamaan dan membangun rasa tanggung jawab serta kepedulian terhadap diri sendiri dan masyarakat. Tidak berjalannya karang taruna diDesa Pasir Ringgit menyebabkan banyak sekali pemuda yang mengisi waktu luang dengan hal-hal yang tidak bermanfaat.

Desa Pasir Ringgit kecamatan lirik merupakan salah satu Desa yang memiliki gembong narkoba yang besar dan telah menjadi DPO (Daftar Pencarian Orang). Di kutip dari Jelajahriau.com (2017) “ada 4 DPO bandar narkoba yaitu salah satunya berasal dari Desa Pasir Ringgit”. Hal tersebut sangat mempengaruhi lingkungan yang ada diDesa Pasir Ringgit. Dengan adanya bandar narkoba tersebut mengakibatkan banyak pemuda sekitar yang menggunakan barang haram tersebut dan yang lebih buruknya lagi beberapa pemuda yang tidak memiliki pekerjaan (pengangguran) juga ikut terlibat mengedarkan barang haram tersebut.

Tabel I.2 : Data Penangkapan Kasus Narkoba Di Desa Pasir Ringgit Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu.

Tahun	Tersangka
2018	2
2019	9
2020	4

(sumber: PS. Kanit Reskrim polsek Lirik Indragiri Hulu 2020)

Oleh karena itu selain peran orang tua ataupun keluarga yang di harapkan mampu untuk mengawasi anaknya agar tidak terjerumus dalam hal negatif tersebut, peran karang taruna diharapkan juga mampu untuk mencegah terjadinya masalah kenakalan remaja yang terjadi diDesa Pasir Ringgit.

Sebagai sebuah organisasi, karang taruna seharusnya memiliki susunan kepengurusan dan anggota yang jelas agar masing-masing anggota dapat bekerja dan melaksanakan tugasnya sesuai dengan bidangnya serta dapat bekerja sama dengan didukung oleh administrasi yang tertib dan teratur. Memiliki program kegiatan yang jelas sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang ada diDesa Pasir Ringgit. Program kegiatan karang taruna berlangsung secara melembaga terarah dan berkesinambungan serta melibatkan seluruh unsur generasi muda yang ada. Keberadaan karang taruna harus mampu memberikan dampak positif terkhususnya untuk generasi muda dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan pengamatan peneliti ataupun prasurvei yang peneliti lakukan didapati beberapa fenomena yang berkaitan dengan Efektivitas Karang Taruna

Dalam Penanggulangan Masalah Kenakalan Remaja di Desa Pasir Ringgit Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu antara lain:

1. Terindikasi tidak berjalannya organisasi Karang Taruna Terkait Dengan Masalah Sosial Seperti Kenakalan Remaja di Desa Pasir Ringgit.
2. Tidak jelasnya legalitas formal atau Sk (surat keputusan) organisasi Karang Taruna di Desa Pasir Ringgit.
3. Terindikasi adanya konflik internal antara Kepala Desa selaku pembina Karang Taruna dan ketua Karang Taruna.

Berhubungan dengan permasalahan diatas dan juga didukung dengan fakta-fakta dilapangan yang menggambarkan bahwa masih kurang optimalnya karang taruna yang ada diDesa Pasir Ringgit Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Efektivitas Karang Taruna Dalam Penanggulangan Masalah Kenakalan Remaja Di Desa Pasir Ringgit Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang penulis kemukakan diatas maka selanjutnya penulis merumuskan permasalahan yang dihadapi yaitu: Bagaimana Efektivitas Karang Taruna Dalam Penanggulangan Masalah Kenakalan Remaja Di Desa Pasir Ringgit Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

- a. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Karang Taruna Dalam Penanggulangan Masalah Kenakalan Remaja.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Karang Taruna Dalam Penanggulangan Masalah Kenakalan Remaja.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Teoritis, yaitu untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dibidang ilmu pemerintahan mengenai efektivitas karang taruna dalam penanggulangan masalah kenakalan remaja yang dapat digunakan mahasiswa dibidang keilmuan ilmu pemerintahan.
- b. Akademis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan informasi dan data sekunder bagi kalangan akademis lainnya.
- c. Secara khusus sebagai pengembangan ilmu pengetahuan bagi penulis selama menuntut ilmu perkuliahan.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A. STUDI KEPUSTAKAAN

1. Konsep Pemerintah dan Pemerintahan

Istilah Pemerintahan menurut Finer (dalam Kuper, 2000:418) ada empat pengertian pokok yaitu pertama, pemerintah mengacu pada suatu proses pemerintahan, dimana suatu kekuasaan dioperasionalkan oleh mereka yang memegang suatu kekuasaan secara sah. Kedua, istilah suatu pemerintahan mengacu pada keberadaan dimana proses pemerintahan tersebut berlangsung. Ketiga, pemerintahan mengacu secara langsung person (orang) yang menduduki jabatan-jabatan pemerintah sebagai pelaksana suatu kekuasaan. Keempat, istilah pemerintah juga mengacu pada aspek bentuk, metode / sistem pemerintah dalam suatu masyarakat, yaitu struktur dan pengelolaan badan pemerintah serta bagaimana hubungan antara yang memerintah dan yang diperintah. Dan yang terakhir dari pembedaan terminologi pemerintah oleh Finer menyisakan satu pengertian yang menarik yaitu suatu hubungan diantara yang memerintah dan yang diperintah.

Menurut Syafiie (2005:20) mengemukakan bahwa pemerintah berasal dari kata perintah, kata perintah tersebut memiliki empat unsur, yaitu ada dua pihak yang terkandung, kedua pihak tersebut saling memiliki hubungan, pihak yang memerintah memiliki wewenang, dan pihak yang diperintah memiliki ketaatan. Budiarmo (2008:21) juga menjelaskan bahwa pemerintah adalah segala kegiatan yang terorganisir yang bersumber pada kedaulatan dan kemerdekaan, berdasarkan

dasar Negara. Rakyat atau penduduk dan wilayah suatu Negara memiliki tujuan untuk mewujudkan Negara berdasarkan konsep dasar Negara tersebut.

Ada dua macam Fungsi Pemerintah, yaitu fungsi primer dan sekunder. Fungsi primer yaitu fungsi yang secara terus-menerus berjalan dan berhubungan positif dengan kondisi pihak yang diperintah. Pemerintah berfungsi primer sebagai provider jasa publik yang tidak diprivatisasikan dan layanan sipil termasuk layanan birokrasi. Sedangkan fungsi sekunder yaitu yang berhubungan negatif dengan kondisi ekonomi, politik, sosial yang diperintah. (dalam Ndraha, 2015:76).

Menurut Finer (dalam Kuper, 2000:417), Pemerintah itu lebih mengacu terhadap suatu proses pengelolaan politik, yaitu gaya atau modal pengurus masalah-masalah yang umum serta pengelolaan sumber daya umum. Menurut Mac Iver (dalam Syafiie,2013:45) Pemerintahan itu ialah sebagai organisasi dari suatu sekelompok orang yang memiliki kekuasaan, yang dimana melalui kekuasaan tadi, manusia itu dapat diperintah.

2. Konsep Ilmu Pemerintahan

Menurut Rosenthal (dalam Syafiie, 2013:34) Ilmu Pemerintahan ialah suatu ilmu yang mempelajari tentang kinerja luar maupun dalam dari struktur-struktur dan juga proses-proses pemerintahan yang bersifat umum. Selanjutnya menurut Brasz (dalam Syafiie, 2013:35) Ilmu Pemerintahan diartikan sebagai suatu ilmu yang mempelajari tentang lembaga/dinas pemerintahan umum itu disusun dan difungsikan, baik secara internal maupun eksternal terhadap para warganya.

Menurut Van Poelje (dalam Syafiie, 2013:46) Ilmu pemerintahan itu mengajarkan bagaimana dinas umum dapat disusun dan juga dipimpin dengan

cara sebaik mungkin. Ryaas Rasyid (dalam Ndraha, 2005:58) ada tiga fungsi hakiki pemerintahan yaitu pelayanan (*service*), pemberdayaan (*empowerment*), dan pembangunan (*development*)

Menurut Musanef (1999:7) Ilmu pemerintahan adalah ilmu untuk dapat menguasai dan memimpin juga menyelidiki unsur-unsur yang ada didinas yang berhubungan kepada masyarakat dan kepentingan dari masyarakat itu diwakili oleh dinas tersebut. Menurut Ndraha (2003:9) Ilmu pemerintahan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara untuk memenuhi dan melindungi kebutuhan dari tiap-tiap orang dalam mendapatkan jasa layanan publik dalam hubungan pemerintahan.

Dalam suatu Negara Kesatuan Pemerintahan, dibagi atau dipisahkan, maka terdapat perbedaan antara pemerintahan dalam arti luas dengan pemerintahan dalam arti sempit. Pemerintahan dalam arti sempit meliputi lembaga yang mengurus pelaksanaan suatu pemerintahan (eksekutif), sedangkan pemerintahan dalam arti luas, selain eksekutif termasuk juga lembaga yang membuat peraturan perundang-undangan (legislatif), dan yang terakhir melaksanakan peradilan (yudikatif).

Objek ilmu pemerintahan yang bersifat khusus dan khas, yaitu Hubungan Pemerintahan dengan sub-subnya baik hubungan pusat dengan daerah, hubungan antara yang diperintah dengan yang memerintah, dan hubungan antar lembaga serta hubungan antar departemen. Objek material ilmu politik, ilmu administrasi negara, ilmu hukum tata negara dan ilmu negara sendiri yaitu negara.

3. Konsep Otonomi Daerah

Otonomi berasal dari bahasa Yunani “autonomie” yang berarti auto adalah sendiri dan nomos adalah undang-undang. Jadi secara harfiah otonomi dapat diartikan sebagai pemberian hak dan kekuasaan untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri kepada instansi, perusahaan dan daerah. Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, otonomi daerah adalah hak, kewenangan, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan Pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Daerah otonom menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, daerah otonom selanjutnya disebut daerah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batasan-batasan wilayah berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dengan kepentingan masyarakat berdasarkan aspirasi masyarakat dan sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Jika dilihat dari Undang-Undang tersebut maka tujuan otonomi daerah adalah:

1. Meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat di daerah agar semakin baik;
2. Memberi kesempatan daerah untuk mengatur dan mengurus daerahnya sendiri;
3. Meringankan badan pemerintahan pusat;
4. Memberdayakan dan mengembangkan potensi sumber daya alam dan masyarakat daerah;
5. Memelihara hubungan yang serasi antara pemerintah pusat dan daerah untuk menjaga keutuhan NKRI;
6. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan;
7. Mewujudkan kemandirian dalam pembangunan.

Ciri-ciri daerah otonom:

1. Segala urusan yang diselenggarakan akan menjadi urusan sendiri;
2. Penyelenggaraan pemerintahan dilaksanakan oleh perangkat daerah;

3. Penanganan segala urusan dilaksanakan atas dasar inisiatif sendiri atau kebijakan sendiri;
4. Hubungan pemerintah pusat dengan pemerintahan daerah adalah hubungan pengawasan saja.

4. Konsep Desentralisasi

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, desentralisasi adalah penyerahan Urusan Pemerintahan oleh Pemerintah Pusat kepada daerah otonom berdasarkan Asas Otonomi. Menurut Syamsudin (2007) Desentralisasi adalah suatu bentuk perolehan kewenangan pemerintahan dari pemerintah kepada daerah otonom, yang mempunyai tujuan untuk menjalankan pemerintahan daerah nya sendiri.

Desentralisasi pemerintahan yang pelaksanaannya diwujudkan dengan adanya pemberian otonomi kepada daerah-daerah yang bertujuan untuk memungkinkan daerah-daerah tersebut bisa meningkatkan daya guna dan hasil guna penyelenggaraan pemerintah dalam rangka pelayanan terhadap masyarakat dan pelaksanaan pembangunan. Dengan demikian daerah-daerah itu perlu diberi suatu kewenangan untuk dapat melaksanakan berbagai urusan pemerintahan sebagai urusan rumah tangganya, serta memiliki pendapatan daerah seperti pajak daerah, retribusi dan lain-lain pemberian.

Menurut Kaho (1997) Desentralisasi yaitu membantu sebagian kewajiban pemerintah pusat, kewenangan pemerintah pusat menyangkut beberapa persoalan menyangkut berapa persoalan ataupun masalah yang dibutuhkan tindakan yang lebih cepat serta daerah tidak perlu menunggu arahan dari pemerintah pusat terkait desentralisasi teritorial.

Dengan demikian tujuan adanya desentralisasi ialah untuk mempermudah kerja pemerintah pusat serta memandirikan daerah-daerah agar dapat berinovasi tentang pengembangan daerah-daerah tersebut.

5. Konsep Otonomi Desa

Desa dalam penyebutan Bahasa India yakni Swadesi yang berarti tempat asal, tempat tinggal, negeri asal, dan tanah leluhur yang merujuk pada satu kesatuan hidup dengan satu kesatuan norma dan memiliki batas wilayah yang jelas. Soetardjo dalam (Wasistiono, 2007). Desa merupakan daerah atau wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai suatu kesatuan masyarakat (masyarakat hukum) yang memiliki organisasi pemerintahan terendah yang berada langsung dibawah Camat dan berhak untuk menyelenggarakan otonomnya Widjaya (2002:19).

Dalam Undang- Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014. Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut Sunardjo (1984) Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang berdasarkan adat dan hukum adat yang menetap dalam suatu wilayah yang memiliki ikatan bathin yang sangat kuat. Menurut Widjaya (2002:19) Desa merupakan wilayah daerah atau wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk

sebagai suatu kesatuan masyarakat yang memiliki organisasi pemerintahan terendah yang berada langsung dibawah camat dan berhak untuk menyelenggarakan otonomnya.

Menurut Suhartono (2000:12) Desa mengandung arti sebagai tempat orang hidup dalam ikatan keluarga dalam suatu kelompok perumahan dengan saling ketergantungan yang besar dibidang sosial ekonomi. Desa biasanya terdiri dari rumah tangga petani dengan kegiatan produksi , konsumsi dan investasi sebagai hasil keputusan keluarga bersama.

Konsep Pemerintah Desa dalam buku (Saparin, 1986) menyatakan bahwa Pemerintah Desa merupakan suatu simbol formal dari pada kesatuan masyarakat desa. Pemerintah desa diselenggarakan dibawah pimpinan seorang Kepala Desa beserta perangkat Desa lainnya yang mewakili masyarakat dalam hubungan keluar maupun kedalam desanya. Serta Desa membantu pemerintah pusat dalam menjalankan roda pemerintahan.

6. Konsep Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh akibat atau dapat membawa hasil. Jadi, efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Menurut Richard M. Steers (1985:87) Efektivitas adalah usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sarannya.

Menurut Subagyo (2000) Efektivitas adalah kesesuaian antara output dengan tujuan yang di tetapkan. Tujuan tersebut terbagi antara beberapa poin, jika poin-

poin tersebut telah terpenuhi maka dapat dikatakan telah efektif dan tercapainya target.

Richard M. Steers (1985:9-11) menyebutkan terdapat empat faktor yang mempengaruhi efektivitas suatu organisasi, yaitu:

1. Karakteristik organisasi

Karakteristik organisasi terdiri dari struktur dan teknologi organisasi. Yang dimaksud dengan struktur adalah cara unik suatu organisasi menyusun orang-orangnya untuk menciptakan sebuah organisasi. Sedangkan teknologi adalah mekanisme suatu organisasi untuk menunjang kegiatan menuju sasaran.

2. Karakteristik lingkungan

Karakteristik lingkungan terbagi dua yaitu ekstern dan intern. Lingkungan ekstern yaitu menggambarkan kekuatan yang berada diluar organisasi misalnya kondisi pasar, kondisi ekonomi, dan seterusnya. Sedangkan lingkungan intern ini pada umumnya dikenal sebagai iklim organisasi misalnya sikap kerja dan prestasi.

3. Karakteristik pekerja

Membutuhkan sedikit pengetahuan mengenai apa yang diminta organisasi dan para anggota individual agar dapat bertahan hidup dan berkembang, demikian pula apa yang diharapkan oleh individu sebagai imbalan atas sumbangannya demi kepentingan organisasi. Seta harus melihat konsekuensi interaksi antara kebutuhan individu dan persyaratan organisasi.

4. Kebijakan dan praktek manajemen

Pemimpin memainkan peran sentral dalam keberhasilan suatu organisasi melalui perencanaan, koordinasi, dan memperlancar kegiatan yang ditujukan ke arah sasaran. Kewajiban mereka untuk menjamin bahwa struktur organisasi konsisten dan menguntungkan untuk teknologi dan lingkungan yang ada.

Sedangkan menurut Prihatmanti (2013:2) Efektivitas merupakan suatu kegiatan untuk menyeleksi berbagai pilihan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mencapai hasil yang maksimal. Semakin besar output terhadap pencapaian tujuan maka hal tersebut adalah efektif sehingga efektivitas adalah acuan yang digunakan dalam membandingkan suatu proses yang digunakan dalam membandingkan suatu proses yang memiliki tujuan dan sasaran yang dicapai. Selain itu, sesuatu dikatakan efektif jika mengacu pada tujuan yang dilakukan dan memiliki nilai ukur dan sesuai dengan standar yang ditentukan oleh penilai.

Adapun kriteria untuk mengukur efektivitas yang di kemukakan oleh Campbell yang dikutip dalam Richard M. Steers (1985:46-48) dalam bukunya “*Efektivitas Organisasi*” sebagai berikut:

1. Semangat kerja

Kecendrungan anggota organisasi berusaha lebih keras guna mencapai tujuan dan sasaran organisasi.

2. Motivasi

kecenderungan memperoleh perasaan senang untuk lebih sedia atau rela bekerja keras untuk mencapai tujuan pekerjaan.

3. Adaptasi

kemampuan untuk menyesuaikan diri, karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan kerja sama untuk mempermudah menyelesaikan suatu pekerjaan.

4. Penilaian oleh pihak luar

adanya kritik atau pun saran yang dapat memotivasi untuk lebih bersemangat dalam bekerja.

Menurut Rei Agung Gusti (2008: 23-24) Efektivitas merupakan hubungan antara outcome dan output. Dapat juga dikatakan bahwa pengertian efektivitas mengacu pada hubungan antara output dan dengan tujuan yang ditetapkan. Suatu organisasi, program, atau kegiatan dikatakan efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang ditetapkan.

Menurut Reviando (1985) Efektivitas merupakan pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya. Efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Dimana semakin besar presentase target yang diacapai, makin tinggi efektivitasnya.

7. Konsep Karang Taruna

Karang Taruna sebagaimana tercantum dalam Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan, Karang Taruna adalah lembaga kemasyarakatan yang merupakan wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat, terutama generasi muda di wilayah Desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang bergerak terutama dibidang usaha kesejahteraan sosial, yang secara fungsional dibina dan dikembangkan oleh Departemen sosial.

Karang taruna mempunyai tugas menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda, baik yang bersifat preventif, rehabilitative maupun pengembangan potensi generasi muda dilingkungannya.

Kemudian Karang Taruna juga mempunyai fungsi :

- a. Penyelenggara usaha kesejahteraan sosial;
- b. Penyelenggara pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat;
- c. Penyelenggara pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda dilingkungannya secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan;
- d. Penyelenggara kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda dilingkungannya;
- e. Penanaman pengertian, pemupukan dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial generasi muda;
- f. Penumbuhan dan pengembangan semangat kebersamaan, jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan sosial dan memperkuat nilai-nilai kearifan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- g. Pemupukan kreatifitas generasi muda untuk dapat mengembangkan tanggung jawab sosial yang bersifat rekreatif, kreatif, edukatif, ekonomis produktif dan kegiatan praktis lainnya dengan mendayagunakan segala sumber dan potensi kesejahteraan sosial dilingkungan secara swadaya;
- h. Penyelenggaraan rujukan, pendampingan dan advokasi sosial bagi penyandang kesejahteraan sosial;

- i. Penguatan sistem jaringan komunikasi, kerjasama, informasi dan kemitraan dengan berbagai sektor lainnya;
- j. Penyelenggaraan usaha-usaha pencegahan permasalahan sosial yang aktual;
- k. Pengembangan kreatifitas remaja, pencegahan kenakalan, penyalahgunaan obat terlarang bagi remaja;
- l. Penanggulangan masalah-masalah sosial, baik secara preventif, rehabilitative dalam rangka pencegahan kenakalan remaja, penyalahgunaan obat terlarang bagi remaja.

8. Konsep Koordinasi

Dalam sebuah organisasi setiap pemimpin perlu untuk mengkoordinasikan kegiatan kepada anggota organisasi yang diberikan dalam menyelesaikan tugas. Dengan adanya penyampaian informasi yang jelas, pengkomunikasian yang tepat, dan pembagian pekerjaan kepada para bawahan oleh atasan maka setiap individu bawahan akan mengerjakan tugasnya sesuai dengan wewenang yang diterima. Tanpa adanya koordinasi setiap pekerjaan dari individu karyawan maka tujuan organisasi tidak akan tercapai.

Menurut Ismail Solihin (2009:91), karakteristik organisasi adalah adanya koordinasi upaya dari sumber daya manusia yang terlibat dalam organisasi. Penggabungan yang terkordinasi dengan baik akan menghasilkan sesuatu yang jauh lebih baik dibandingkan upaya perseorangan.

Menurut Manullang (2008:72), koordinasi adalah usaha mengarahkan kegiatan seluruh unit-unit organisasi agar tertuju untuk memberikan sumbangan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan dengan adanya koordinasi akan terdapat keselarasan aktivitas diantara unit-unit organisasi dalam mencapai tujuan organisasi.

Menurut Handoko (2009:195), mendefinisikan koordinasi sebagai proses pengintegrasian tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan pada satuan-satuan yang terpisah (departemen atau bidang-bidang fungsional) suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien.

Malayu S.P Hasibuan (2009:85), berpendapat bahwa koordinasi adalah kegiatan mengarahkan, mengintegrasikan ,dan mengkoordinasikan unsur-unsur manajemen dan pekerjaan-pekerjaan para bawahan dalam mencapai tujuan organisasi.

Menurut Malayu S.P Hasibuan (2011:88) cara mengadakan koordinasi dapat ditempuh dengan jalan:

- a. Memberikan keterangan langsung dan secara bersahabat. Keterangan mengenai pekerjaan saja tidak cukup, karena tindakantindakan yang tepat harus diambil untuk menciptakan dan menghasilkan kordinasi yang baik.
- b. Mengusahakan agar pengetahuan dan penerimaan tujuan yang akan dicapai oleh anggota, tidak menurut masing-masing individu anggota dengan tujuannya sendiri-sendiri. Tujuan itu adalah tujuan bersama.
- c. Mendorong para anggota untuk bertukar pikiran, mengemukakan ide, saran- saran, dan lain sebagainya.
- d. Mendorong para anggota untuk berpartisipasi dalam tingkat perumusan dan penciptaan sasaran.
- e. Membina human relations yang baik antara sesama karyawan
- f. Manajer sering melakukan komunikasi informal dengan para bawahan.

Tujuan koordinasi menurut Malayu.S.P. Hasibuan (2011:87):

- a. Untuk mengarahkan dan menyatukan semua tindakan serta pemikiran kearah tercapainya sasaran perusahaan.
- b. Untuk menjuruskan keterampilan spesialis kearah sasaran perusahaan.
- c. Untuk menghindari dan kekosongan tumpang-tindih pekerjaan.
- d. Untuk menghindari kekacauan dan penyimpangan tugas dari sasaran.

Jadi dari definisi- definisi mengenai koordinasi di atas dapat disimpulkan bahwa koordinasi dalam suatu organisasi sangatlah penting agar terjalannya kerjasama yang baik antara atasan dan bawahan guna untuk mencapai tujuan organisasi.

9. Konsep Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja merupakan suatu perilaku sosial yang menyimpang serta melanggar norma agama maupun norma adat serta aturan yang berlaku disuatu masyarakat. Kenakalan remaja biasanya muncul seiringan dengan proses adaptasi lingkungan yang di alami pada masa remaja.

Menurut Kartini Kartono (2011) Kenakalan Remaja merupakan gejala sakit secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Menurut Syafaat (2008:74) kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma dan hukum pidana yang dilakukan oleh remaja.

Menurut Santrock (2011:458) mengatakan bahwa label kenakalan remaja ditetapkan pada remaja yang melanggar hukum atau terlibat dalam perilaku yang

dianggap ilegal. Prilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang lain disekitarnya.

Menurut Kartini Kartono (2011 : 49) ada empat karakteristik kenakalan yang membedakan anak normal dengan nondelinkuensi, karakteristik tersebut diantaranya : delinkuensi terisolir, delinkuensi neurotik, delinkuensi psikopatik, dan delinkuensi defek mental". Keempat karakteristik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Delinkuensi Terisolir (Kenakalan Terisolir). Kelompok ini merupakan jumlah terbesar dari remaja nakal. Pada umumnya mereka tidak menderita kerusakan psikologis.
2. Delinkuensi Neurotik (Kenakalan Neurotik). Pada umumnya, remaja nakal tipe ini menderita gangguan kejiwaan yang cukup serius, antara lain berupa kecemasan, merasa selalu tidak aman, merasa bersalah dan berdosa dan lain sebagainya.
3. Delinkuensi Psikopatik (Kenakalan Psipakotik). Delinkuensi psikopatik ini sedikit jumlahnya, akan tetapi dilihat dari kepentingan umum dan segi keamanan, mereka merupakan oknum kriminal yang paling berbahaya.
4. Delinkuensi Defek Moral (Kenakalan Defek Moral). Defek (defect, defectus) artinya rusak, tidak lengkap, salah, cedera, cacat, kurang. Delinkuensi defek moral mempunyai ciri-ciri: selalu melakukan tindakan anti sosial, walaupun pada dirinya tidak terdapat penyimpangan, namun ada disfungsi pada inteligensinya.

B. Penelitian Terdahulu

Sebelum peneliti membuat penelitian mengenai Efektivitas Karang Taruna dalam Penanggulangan Masalah Kenakalan Remaja, ada beberapa yang telah melakukan penelitian berkenaan dengan judul yang serupa. Namun dari setiap penelitian yang telah dilakukan, melahirkan berbagai perbedaan hasil. Dari beberapa penelitian tersebut, penulis menjadikannya sebagai bahan tambahan dan referensi penulis. Namun demikian, penulis tetap membedakannya dengan penelitian-penelitian terdahulu sebagaimana dapat dijabarkan:

Tabel II.1 : Tabel Judul Penelitian Terdahulu Yang Berkaitan Dengan Karang Taruna

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Dini Destina Sari (2016)	Peranan karang taruna dalam meningkatkan kepedulian sosial pemuda kelurahan margodadi kecamatan metro selatan kota metro bandar lampung	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama ingin melihat kinerja lembaga kemasyarakatan karang taruna . 	<ul style="list-style-type: none"> • Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori peranan. • Metode yang digunakan kuantitatif deskriptif.
2	Ana Kurniati (2016)	Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya peranan karang taruna (organiasasi kepemudaan) dalm upaya pembangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama ingin melihat kinerja lembaga kemasyarakatan karang taruna . 	<ul style="list-style-type: none"> • Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori peranan. • Metode yang digunakan.

1	2	3	4	5
		desa di desa wiyono kecamatan gedong tataan kabupaten peswaran.		kuantitatif.
	Listia Kartikasari (2015)	Pelaksanaan tugas karang taruna dalam membina generasi muda dan penyelenggaraan kesejahteraan sosial di desa cigayam kecamatan banjarsari kabupaten ciamis	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama melihat tugas karang taruna dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial • Sama-sama menggunakan metode kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Teori yang digunakan teori pelaksanaan.

(Sumber: Olahan Penulis 2020)

C. Kerangka Pikir

Gambar II.1 : Efektivitas Karang Taruna Dalam Penanggulangan Masalah Kenakalan Remaja di Desa Pasir Ringgit Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu



(Sumber: Modifikasi Penulis 2020)

D. Konsep Operasional

Adapun yang menjadi operasional dalam penelitian mengenai Efektivitas Karang Taruna Dalam Penanggulangan Masalah Kenakalan Remaja di Desa Pasir Ringgit Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah adalah segala kegiatan yang terorganisir yang bersumber pada kedaulatan dan kemerdekaan, berdasarkan dasar Negara. Sedangkan pemerintahan ialah sebagai organisasi dari suatu sekelompok orang yang memiliki kekuasaan, yang dimana melalui kekuasaan tadi, manusia itu dapat diperintah.
2. Ilmu Pemerintahan ialah suatu ilmu yang mempelajari tentang kinerja luar maupun dalam dari struktur-struktur dan juga proses-proses pemerintahan yang bersifat umum.
3. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang berdasarkan adat dan hukum adat yang menetap dalam suatu wilayah yang memiliki ikatan bathin yang sangat kuat.
4. Pemerintahan Desa merupakan suatu simbol formal dari pada kesatuan masyarakat desa.
5. Efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya.

6. Karang Taruna adalah lembaga kemasyarakatan yang merupakan wadah pengembang generasi muda yang tumbuh atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat, terutama generasi muda di wilayah Desa kelurahan atau komunitas adat sederajat yang bergerak terutama dibidang usaha kesejahteraan sosial, yang secara fungsional dibina dan dikembangkan oleh Departemen Sosial.
7. Koordinasi adalah kegiatan mengarahkan, mengintegrasikan ,dan mengkoordinasikan unsur-unsur manajemen dan pekerjaan-pekerjaan para bawahan dalam mencapai tujuan organisasi.
8. Masalah Sosial merupakan suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial.
9. Kenakalan Remaja merupakan gejala sakit secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.
10. Penanggulangan adalah merupakan suatu pencegahan yang berguna untuk meminimalisir atas kejadian atau perbuatan yang telah terjadi agar tidak terjadi kembali .
11. Semangat Kerja adalah berusaha lebih keras untuk mencapai tujuan dan sasaran kerja organisasi.
12. Motivasi adalah kecenderungan memperoleh perasaan senang untuk lebih sedia atau rela bekerja keras untuk mencapai tujuan pekerjaan.

13. Adaptasi adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri, karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan kerja sama untuk mempermudah menyelesaikan suatu pekerjaan.

14. Penilaian oleh pihak luar adalah adanya kritik atau pun saran yang dapat memotivasi untuk lebih bersemangat dalam bekerja.

E. Operasional Variable

Tabel II.2 : Konsep Efektivitas Karang Taruna Dalam Penanggulangan Masalah Kenakalan Remaja di Desa Pasir Ringgit Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu.

Konsep	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1	2	3	4
Efektivitas diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu lembaga untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Campbell 1989:47)	Efektivitas	1. Semangat Kerja 2. Motivasi	a. Adanya etos kerja yang berorientasi pada tujuan organisasi karang taruna. b. Adanya faktor pendukung dalam meningkatkan semangat kerja bagi pemuda Karang Taruna dalam menjalankan topoksinya. a. Adanya motivasi yang diberikan sehingga dalam penanggulangan masalah sosial secara efektif. b. Adanya bentuk apresiasi terhadap pelaksanaan tugas yang telah dilaksanakan.

		3. Adaptasi	<p>a. Adanya kemampuan anggota karang taruna dalam menyesuaikan diri terhadap sesama anggota karang taruna.</p> <p>b. Adanya interaksi antara anggota karang taruna dengan masyarakat.</p>
		4. Penilaian oleh pihak luar	<p>a. Adanya koordinasi Karang Taruna dengan instansi pemerintah dan masyarakat.</p> <p>b. Adanya penilaian masyarakat terhadap kinerja karang taruna dalam pelaksanaan tugas dan fungsi.</p>

(Sumber : Modifikasi Penulis 2020)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moeleong (2000:3) merupakan prosedur meneliti yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan demikian dalam penelitian ini akan menjelaskan data-data yang berbentuk tulisan, sehingga peneliti bisa memahami lebih dalam.

B. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian ini akan dilakukan di Desa Pasir Ringgit Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu. Penulis menetapkan lokasi penelitian ini karena masih di jumpai fenomena-fenomena yang berkaitan erat dengan masalah yang penulis teliti yaitu masih terlihat tidak optimal kinerja Karang Taruna di Desa Pasir Ringgit serta masih bermunculan kasus-kasus kenakalan remaja yang melibatkan pemuda di Desa Pasir Ringgit.

C. Informan dan Key Informan

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi penulis adalah informen-informen yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Informan dalam penelitian ini adalah pelaku atau orang-orang yang benar tahu

dan menguasai masalah serta informasi objek yang ingin diteliti. Teknik penunjukan informan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan pertimbangan bahwa informan yang ditunjuk mengetahui serta memahami masalah. Maka, dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah:

Tabel III.1 : Informan dan Keyinforman Efektivitas Karang Taruna Dalam Penanggulangan Masalah Kenakalan Remaja Di Desa Pasir Ringgit Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu

Nama	Jabatan	Informan/Key Informan
Sumarji	Kepala Desa Pasir Ringgit	Informan
Putra Yanto	Ketua Karang Taruna Pasir Ringgit	Informan
Andy Meilani. S,Pd	Sekretaris Karang Taruna Pasir Ringgit	Informan
Andi. S,Pd	Anggota Karang Taruna	Informan
Fajar Budi Prakasa	Anggota Karang Taruna	Informan
Findo Prasetyo	Anggota Karang Taruna	Informan
Rahmad	Babinkamtibmas Desa Pasir Ringgit	Informan
Zulham Harriadi S	Babinsa Desa Pasir Ringgit	Informan
Masyarakat		Informan

(Sumber: Modifikasi Penulis 2020)

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis dan sumber data sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data atau keterangan yang diperoleh langsung dari seluruh responden melalui wawancara yang dipersiapkan terlebih dahulu.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh untuk melengkapi data primer yang diperoleh dari lembaga, instansi dan dinas yang ada kaitannya dalam penelitian ini yang berupa laporan tertulis seperti data-data yang diberikan oleh Kepala Desa dan Ketua Karang Taruna Desa Pasir Ringgit

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk mendapatkan informasi yang akurat, maka penelitian menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Teknik observasi yaitu aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.
- b. Teknik interview (wawancara) yaitu melakukan tanya jawab dengan memberikan pertanyaan kepada objek wawancara berkenaan dengan permasalahan yang ada. Teknik ini mampu memberikan informasi yang berkompeten karena langsung dari sumber terpercaya.
- c. Teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan dokumen-dokumen, baik berupa gambar maupun dalam bentuk lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Yaitu melakukan wawancara dengan berbagai narasumber, dan selanjutnya hasil data wawancara akan dianalisis dan dilakukan secara interaktif secara terus menerus pada setiap tahap penelitian sampai tuntas sehingga setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan dan pemberian saran.

G. Jadwal Kegiatan Penelitian

Tabel III.2 : Jadwal waktu dan kegiatan penelitian Efektivitas Karang Taruna Dalam Penanggulangan Masalah Kenakalan Remaja Di Desa Pasir Ringgit Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu

NO	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu ke																								
		Febuari				Maret				April				Mei-Juli				Agustus-septembe r				Oktober- Desembe r				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Penyusunan UP																									
2	Seminar UP																									
3	Revisi UP																									
4	Revisi Kuisisioner																									
5	Rekomendasi Survei																									
6	Survei Lapangan																									
7	Analisis Data																									
8	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian																									
9	Konsultasi Revisi Skripsi																									
10	Ujian Komferehensi Skripsi																									
11	Revisi Skripsi																									
12	Penggandaan Skripsi																									

(Sumber: Olahan Penulis 2020)

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografis Daerah Penelitian

Kabupaten Indragiri Hulu merupakan pemekaran yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1965, sebelumnya merupakan Indragiri Hilir dengan Ibu Kota Tembilahan dan Kabupaten Indragiri Hulu dengan Ibu Kota Rengat.

Tahun 1999 Kabupaten Indragiri Hulu dimekarkan menjadi dua Kabupaten yaitu Kabupaten Kuantan Singingi yang berkedudukan di Taluk Kuantan dan Kabupaten Indragiri Hulu yang berkedudukan di Rengat. Pada Tahun 2004 Kabupaten Indragiri Hulu yang sebelumnya hanya terdiri dari 9 Kecamatan, mengalami pemekaran wilayah sehingga menjadi 14 Kecamatan.

Tabel IV.1: Kecamatan yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu

No	Kecamatan	Ibu Kota
1	2	3
1	Rengat	Rengat
2	Rengat Barat	Pematang Reba
3	Pasir Penyau	Air Molek
4	Peranap	Peranap
5	Kuala Cinaku	Kuala Cinaku
6	Batang Cinaku	Aur Cina
7	Sungai Lalak	Sungai Lalak
8	Lirik	Lirik
9	Kelayang	Kelayang
10	Rakit Kulim	Petalongan
11	Lubuk Batu Jaya	Lubuk Batu Jaya
12	Batang Gangsal	Seberida
13	Seberida	Pangkalan Kasai
14	Batang Peranap	Salunak

(Sumber: Kabupaten Indragiri Hulu Dalam Angka 2018)

Luas wilayah Kabupaten Indragiri Hulu meliputi 8.198,26 Km² (819.826,0 Ha) yang terdiri dari dataran rendah, dataran tinggi dan rawa-rawa dengan ketinggian 5-100 m di atas permukaan laut. Kabupaten Indragiri Hulu terletak pada :

- 0 0 15' Lintang Utara
- 1 0 5' Lintang Selatan
- 1010 10' Bujur Timur
- 1020 48' Bujur Timur

Kabupaten Indragiri Hulu berbatasan dengan :

- Sebelah Utara dengan Kabupaten Pelalawan
- Sebelah Selatan dengan Kabupaten Bungo Tebo (Propinsi Jambi)
- Sebelah Barat dengan Kabupaten Kuantan Singingi
- Sebelah Timur dengan Kabupaten Indragiri Hilir

Tabel IV.2: Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hulu 2017

No	Kecamatan	Luas (km ²)	Persentase)
1	2	3	4
1	Peranap	1,700.98	20.75
2	Batang Peranap	*)	*)
3	Seberida	960.29	11.71
4	Batang Cenaku	970.00	11.83
5	Batang Gansal	950.00	11.59
6	Kelayang	879.84	10.73
7	Rakit Kulim	*)	*)
8	Pasir Penyu	372.50	4.54
9	Lirik	233.60	2.85
10	Sungai Lala	*)	*)

1	2	3	4
11	Lubuk Batu Jaya	*)	*)
12	Rengat Barat	921.00	11.23
13	Rengat	1,210.50	14.76
14	Kuala Cenaku	*)	*)

(Sumber: Kabupaten Indragiri Hulu Dalam Angka 2018)

B. Penduduk

Penduduk Indragiri Hulu pada tahun 2017 sebesar 425.897 jiwa dengan penduduk laki-laki sebanyak 218.496 jiwa (51,30%) dan penduduk perempuan 207.401 jiwa (48,70%). Penduduk laki-laki di kabupaten Indragiri Hulu lebih besar dibandingkan penduduk perempuan, dengan seks ratio di Kabupaten Indragiri Hulu sebesar 105,35 artinya terdapat 105 penduduk laki-laki untuk setiap 100 penduduk perempuan. Kepadatan penduduk Indragiri Hulu tahun 2017 sebanyak 533,23 jiwa per kilometer persegi. Kepadatan penduduk tertinggi masih terdapat di kecamatan Pasir Penyau 970,55 jiwa per kilometer persegi, tetapi kondisi ini dikarenakan luas wilayah dan jumlah penduduk kecamatan Pasir Penyau masih tergabung dengan kecamatan Sungai Lala dan kecamatan Lubuk Batu Jaya. Kepadatan penduduk terendah di kecamatan Peranap yaitu 192,44 jiwa per kilometer persegi, dengan kondisi luas wilayah dan jumlah penduduk Kecamatan Peranap masih tergabung dengan kecamatan Batang Peranap. Untuk melihat pertumbuhan penduduk dari tahun 2015-2017 dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel IV.3: Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2015-2017

No	Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	2	3
1	2015	409.431

1	2	3
2	2016	417.733
3	2017	425.897

(Sumber: Kabupaten Indragiri Hulu Dalam Angka 2018)

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Kabupaten Indragiri Hulu paling besar adalah pada tahun 2016 sebesar 425.897 jiwa. Setiap tahunnya pertumbuhan penduduk di Kabupaten Indragiri Hulu terus meningkat. Pertumbuhan penduduk dalam konteks peningkatan jumlah penduduk sebagai salah satu sumberdaya ekonomi yang konstruktif memiliki arti bahwa suatu pihak sumber daya manusia dipandang sebagai modal kekuatan, namun dilain pihak dapat merupakan hambatan terhadap keberhasilan pembangunan nasional, khususnya dilihat dari segi pembangunan ekonomi sebagai modal atau potensi apabila lapangan kerja tersedia dengan cukup. Kenyataannya lapangan kerja tidak tersedia dengan cukup sehingga mengakibatkan pengangguran yang pada akhirnya akan menurunkan kualitas hidup penduduk. Dan hal ini merupakan salah satu tantangan yang besar bagi para penyusun acara rencana atau kebijakan pembangunan.

C. Gambaran Umum Kecamatan Lirik

Secara umum keadaan topografi Kecamatan Lirik adalah berupa dataran sementara ketinggian dari permukaan laut didaerah lirik adalah sekitar 4-16 m dari permukaan laut. Desa sukajadi merupakan desa tertinggi dengan yang mencapai 15 meter dari permukaan laut. Sebaliknya desa Pasir Ringgit merupakan desa dengan wilayah yang paling dekat dengan permukaan laut, dengan ketinggian 4 meter dari permukaan laut.

Seluruh desa di wilayah Kecamatan Lirik dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua dan roda empat dengan jarak desa terjauh 45 km dari pusat pemerintahan desa yaitu desa Banjar Balam.

Batas-batas kecamatan lirik

- Utara : Kabupaten Pelalawan
- Selatan : Kecamatan Pasir Penyu
- Timur : Kecamatan Rengat Barat
- Barat : Kecamatan Lubuk Batu Jaya

Kecamatan Lirik terdiri dari 17 Desa dengan status hukum Desa defenitif serta tergolong Desa dengan klasifikasi swakarya. Ibukota Kecamatan Lirik adalah Lirik. Kecamatan Lirik memiliki 56 dusun, 76 RW dan 155 RT. Desa Redang Seko memiliki RT terbanyak mencapai 20 RT. Hal ini tidaklah mengherankan mengingat jumlah penduduk di Desa Redang Seko dari tahun ke tahun terus meningkat. Sebaliknya Desa Lambang Sari IV memiliki jumlah unit administrasi paling sedikit yakni hanya terdiri 2 dusun, 2 RW, dan 2 RT.

Penduduk Kecamatan Lirik pada umumnya dihuni oleh Suku Melayu, Jawa, Sunda, Batak, dan suku-suku pendatang dari daerah lainnya. Jumlah penduduk kecamatan Lirik pada tahun 2017 adalah 27.137 orang terdiri dari 14.051 laki-laki dan 13.086 perempuan yang berasal dari 6.725 rumah tangga, sehingga rata-rata jumlah jiwa dalam rumah tangga adalah 4 jiwa. Dilihat dari rasio jenis kelamin (sex ratio) terlihat bahwa secara keseluruhan rasio jenis kelamin penduduk Kecamatan Lirik adalah 107. Artinya, dari 100 penduduk perempuan terdapat 107 penduduk laki-laki. Tercatat ada 3 desa dengan rasio jenis kelamin di bawah 100,

atau dengan kata lain jumlah penduduk laki-laki nya lebih sedikit dari jumlah penduduk perempuan, yaitu Desa Lambang Sari V, Desa Lambang Sari IV, dan Desa Lambang Sari I, II, III. Dilihat dari jumlah penduduk, dari 17 desa yang ada, Desa Redang Seko memiliki jumlah penduduk paling banyak diikuti oleh Desa Sungai Sagu. Sementara Desa Lambang Sari IV memiliki jumlah penduduk yang paling kecil dibandingkan dengan desa yang lainnya.

Tabel IV.4: Jumlah Penduduk Dirinci menurut jenis kelamin dan Desa di Kecamatan Lirik 2017

No	Desa/Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Japura	760	750	1.510
2	Sidomulyo	1.516	1.353	2.869
3	Pasir Ringgit	1.378	1.273	2.651
4	Gudang Batu	643	592	1.235
5	Sungai Sagu	1.595	1.444	3.039
6	Lirik Area	761	241	502
7	Rejosari	564	535	1.099
8	Lambang Sari V	342	352	694
9	Lambang Sari IV	143	158	301
10	Lambang Sari I,II,III	514	522	1.036
11	Wonosari	605	584	1.189
12	Siko Lubuk Tigo	924	802	1.726
13	Banjar Balam	852	786	1.638
14	Redang Seko	2.086	1.951	4.037
15	Sukajadi	510	502	1.012
16	Mekar Sari	842	756	1.598
17	Pasir Sialang Jaya	516	485	1.001
Jumlah		14.051	13.086	27.137

(Sumber: Kecamatan Lirik Dalam Angka 2018)

D. Sejarah Singkat Desa Pasir Ringgit

Desa Pasir Ringgit merupakan Desa induk atau Desa tua yang ada di Kecamatan Lirik, di Kecamatan Lirik terdiri dari 17 (tujuh belas) Desa dimana 1 (satu) Desa adalah Desa dari pemekaran dan 16 (enam belas) Desa merupakan Desa yang sudah ada sebelum adanya program pemekaran.

Desa Pasir Ringgit diperkirakan sudah ada semenjak tahun 1910 dimana waktu itu kondisi masih hutan belantara datanglah seorang dengan panggilan H. HASAN dialah orang yang pertama kali membentuk Desa Pasir Ringgit. Pada saat itu Belanda masih berkuasa, banyak penduduk yang tewas karena tentara Belanda ini dengan cara menebarkan uang lalu ditembak oleh tentara Belanda, maka seorang yang bernama H. HASAN ini memberi nama Desa ini dengan sebutan PASIR RINGGIT karena bangsa kita banyak yang tewas karena merebut uang ringgit di tepi sungai. Maka terciptalah Desa Pasir Ringgit. Pada sekitar tahun 1927 H. HASAN menjadi kepala desa yang pertama di Desa Pasir Ringgit. H. HASAN ini berasal dari hilir, dia dikenal sebagai sosok orang yang berkepribadian yang bagus dan mempunyai jiwa sosial yang tinggi.

Desa Pasir Ringgit dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang dibantu oleh sejumlah perangkat desa. Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan. Perangkat Desa terdiri dari Sekretaris Desa, Kaur, BPD, RT, RW dan Staf Tata Usaha. Unsur wilayah dipimpin oleh seorang Kepala Dusun.

E. Luas Wilayah dan Jarak Tempuh Desa Pasir Ringgit

Desa Pasir Ringgit berada di Kecamatan Lirik, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Dengan luas 12,17 km² dengan :

Tabel IV. 5 : Data Perbatasan Desa Pasir Ringgit Dengan Desa Lain

No	Batas Wilayah	Desa Yang Berbatasan
1	Batas Wilayah Sebelah Utara	Desa Japura
2	Batas Wilayah Sebelah Selatan	Desa Seko Lubuk Tigo
3	Batas Wilayah Sebelah Barat	Desa Sidomulyo
4	Batas Wilayah Sebelah Timur	Desa Alang Kepayang

Sumber: Data Desa Pasir Ringgit 2018

Desa Pasir Ringgit memiliki 5 Dusun. Jarak tempuh Desa Pasir Ringgit ke ibu Kota Kecamatan terdekat yaitu sekitar 7 (tujuh) km, dengan lama jarak tempuh ke ibu Kota Kecamatan selama 15 (lima belas) menit. Jarak ke ibu kota Kabupaten yaitu sekita 30 (tiga puluh) km, lama jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten selama 45 (empat puluh lima) menit.

F. Visi dan Misi Kepala Desa Pasir Ringgit 2015-2021

Adapun visi Desa Pasir Ringgit adalah “Terbangunnya tata kelola Pemerintahan Desa Pasir Ringgit yang baik dan bersih guna mewujudkan kehidupan masyarakat Desa yang adil, makmur, dan sejahtera “.

Adapun Misinya:

1. Menyelenggarakan Pemerintahan Desa yang partisipatif, akuntabel, transparan, dinamis dan kreatif.
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan keagamaan.

3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pembangunan sektor pertanian, kesehatan, kebudayaan, kependudukan dan ketenagakerjaan
4. Meningkatkan produksi pertanian dan perkebunan masyarakat melalui pengelolaan pertanian intensifikasi yang maju, unggul dan ramah lingkungan menuju Desa Agrobisnis.
5. Meningkatkan infrastruktur Desa melalui peningkatan prasarana jalan, energi listrik, pengelolaan sumber daya air, pengelolaan lingkungan, penataan ruang dan perumahan.
6. Menanggulangi kemiskinan melalui pemberdayaan ekonomi kerakyatan dan perekonomian perdesaan.
7. Menyusun regulasi Desa dan menata dokumen-dokumen yang menjadi kewajiban Desa sebagai payung hukum pembangunan Desa.

G. Kependudukan Desa Pasir Ringgit

Desa Pasir Ringgit memiliki jumlah penduduk sebanyak 2058 jiwa. Sebagian besar penduduk yang menetap di Desa adalah penduduk asli yang lahir dan besar di Desa Pasir Ringgit. Sebagian kecil darinya merupakan penduduk bukan asli Desa Pasir Ringgit yang menikah dengan penduduk asli desa. Selain itu, ada juga penduduk Desa yang merantau keluar Desa untuk mengenyam pendidikan di kota-kota besar dengan tujuan untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik. Berikut data penjabaran kependudukan Desa Pasir Ringgit :

Tabel IV.6 : Data Kependudukan Desa Pasir Ringgit Berdasarkan Usia

No	Kategori Usia	Persentase
1	Usia 0 – 17 Tahun	691
2	Usia 18 – 55 Tahun	1.196
3	Usia 55 Ke Atas	171

Sumber: Data Desa Pasir Ringgit 2018

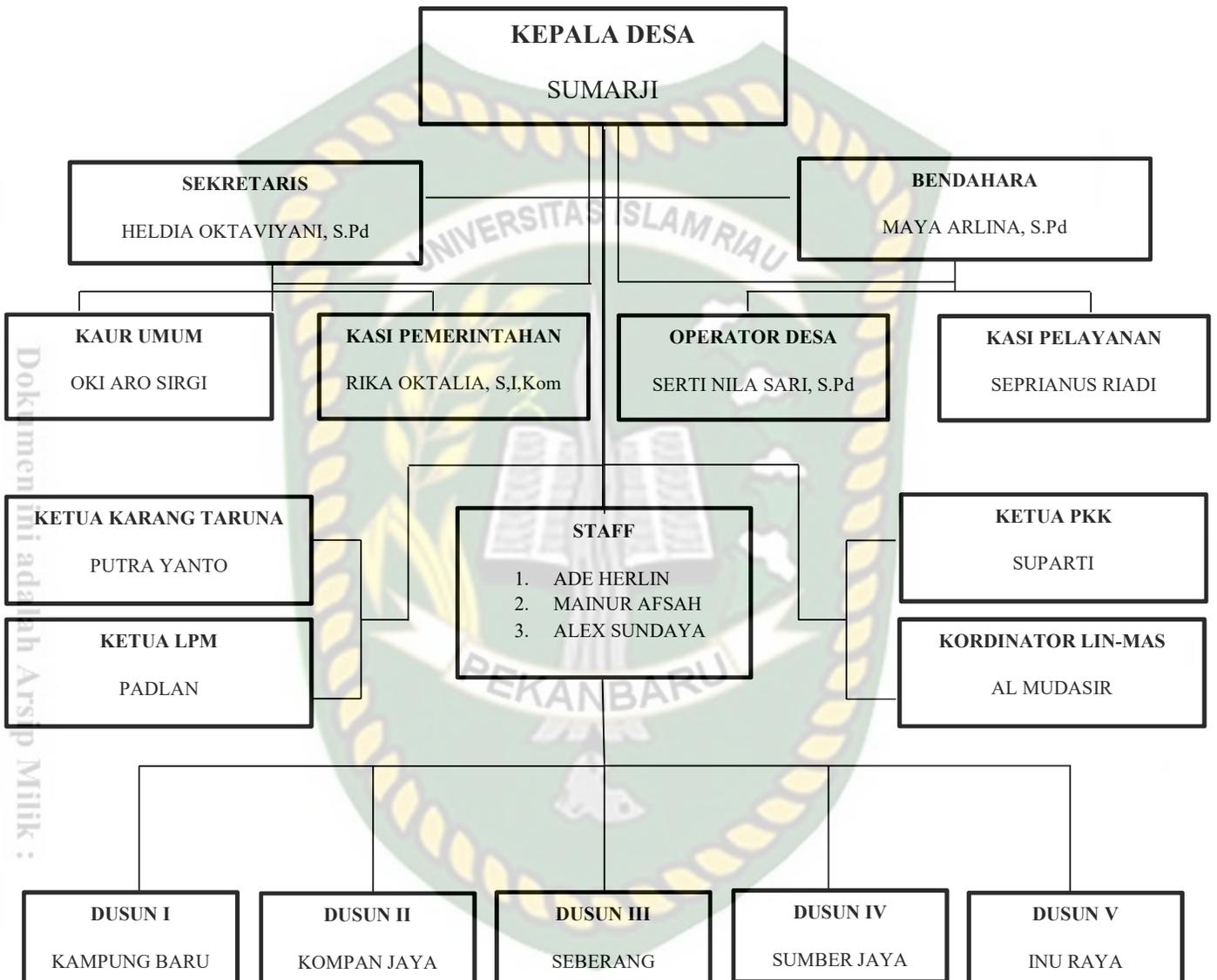
Tabel IV.7 : Data Kependudukan Desa Pasir Ringgit Berdasarkan Gender.

No	Kategori Gender	Persentase
1	Penduduk Laki-Laki	1051
2	Penduduk Perempuan	1007

Sumber: Data Desa Pasir Ringgit 2018

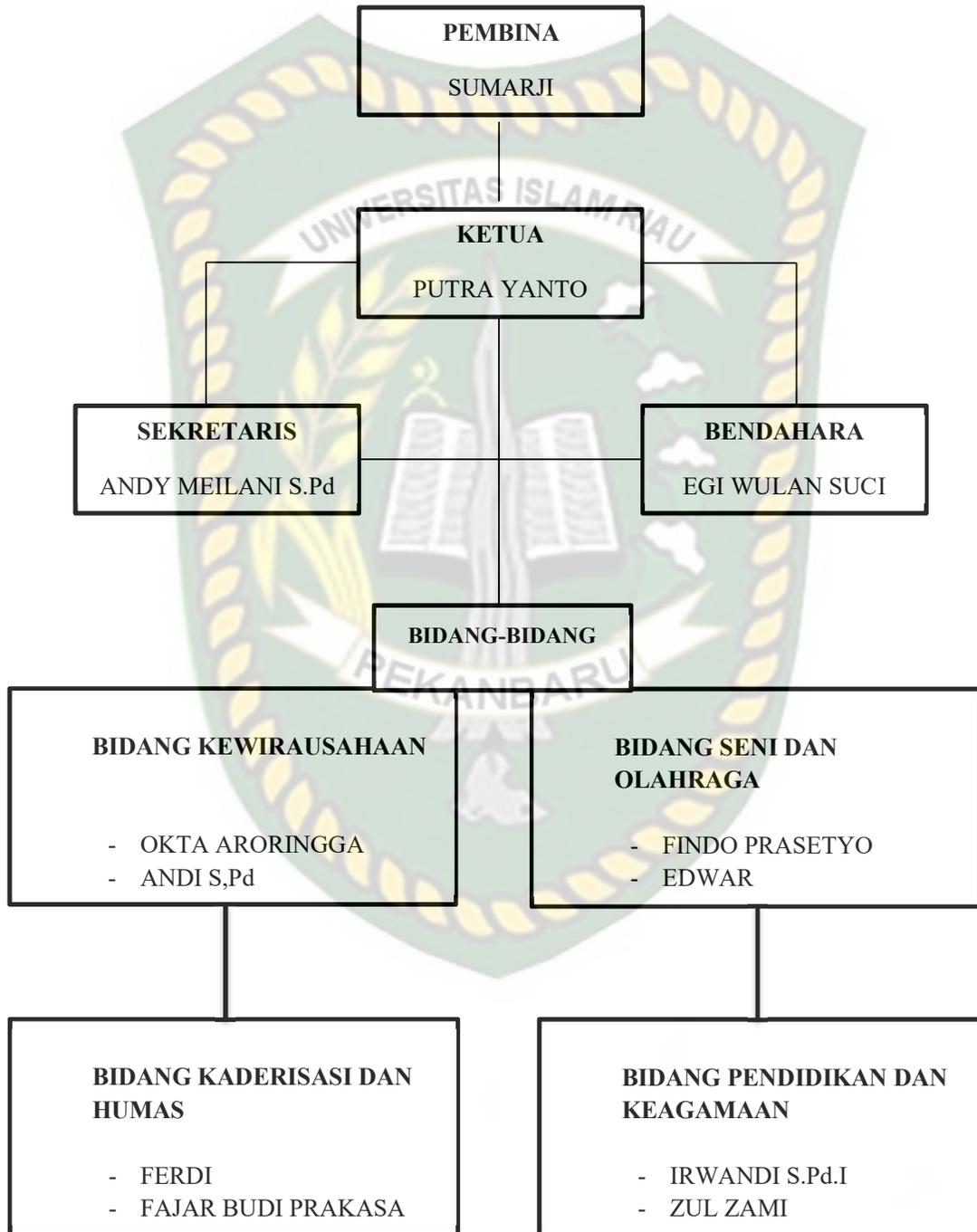
H. Struktur Organisasi Kantor Desa Pasir Ringgit

Gambar IV.1 : Struktur Organisasi Perangkat Desa Pasir Ringgit



I. Struktur Organisasi Karang Taruna Desa Pasir Ringgit

Gambar IV.2 : Struktur Kepengurusan Karang Taruna Desa Pasir Ringgit



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Pasir Ringgit, Ketua Karang Taruna Desa Pasir Ringgit, Sekretaris Karang Taruna Desa Pasir Ringgit, Anggota Karang Taruna Desa Pasir Ringgit, Babinsa Desa Pasir Ringgit, Bhabinkamtibmas Desa Pasir Ringgit, dan masyarakat.

1. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk melengkapi data penelitian ini, maka penulis mencantumkan identitas responden yang akan memuat jenis kelamin dari responden dalam penelitian ini.

Tabel V.1 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	10	91%
2	Perempuan	1	9%
Jumlah		11	100%

(Sumber: Hasil Penelitian Lapangan 2020)

2. Identitas Responden Berdasarkan Umur

Dari hasil wawancara dilapangan, maka diperoleh identitas responden penelitian berdasarkan umur.

Tabel V.2 Identitas Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	17-27	3	27%
2	28-38	5	46%
3	39-45	3	27%
Jumlah		11	100%

(Sumber: Hasil Penelitian Lapangan 2020)

3. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dari hasil wawancara dilapangan, peneliti juga memperoleh identitas responden penelitian berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel V.3 Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SMA/SLTA	8	73%
2	Strata Satu (S1)	3	27%
Jumlah		11	100%

(Sumber: Hasil Penelitian Lapangan 2020)

B. Efektivitas Karang Taruna Dalam Penanggulangan Masalah Kenakalan Remaja Di Desa Pasir Ringgit Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu

Dalam hal ini untuk mengetahui bagaimana hasil dari peran karang taruna dalam penanggulangan masalah kenakalan remaja di Desa Pasir Ringgit Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu. Hingga saat ini belum terlihat jelas kinerja dari organisasi karang taruna dan berharap kedepannya dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Sehingga dapat membantu dalam penanggulangan masalah kenakalan remaja yang terjadi di Desa. Demi terselamatkannya generasi penerus bangsa dan menciptakan pemuda dan pemudi yang berkualitas.

Pelaksanaan karang taruna harus di selenggarakan dengan baik, karena organisasi karang taruna dapat membantu untuk mencegah terjadinya masalah sosial seperti kenakalan remaja. Selain itu karang taruna merupakan salah satu wadah bagi generasi muda untuk mengembangkan diri yang mengarah kedalam prilaku yang positif serta untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Salah satu tugas karang taruna adalah sebagai organisasi kemasyarakatan yang menampung

aspirasi generasi muda. Tidak hanya itu, Karang taruna juga berperan sebagai pengembangan potensi diri dan merupakan organisasi yang bergerak dibidang kesejahteraan sosial.

Desa Pasir Ringgit merupakan salah satu Desa yang saat ini sedang berkembang. Dengan banyaknya pertumbuhan penduduk yang mayoritas dihuni oleh genarasi muda. Perkembangan diera globalisasi juga harus menjadi perhatian, dimana semakin canggihnya teknologi sehingga segala sesuatu sangat mudah untuk di akses atau dimiliki. Perkembangan globalisasi juga dapat berdampak buruk terhadap perkembangan anak, hal tersebut dapat dilihat dari semakin pesatnya kasus masalah sosial seperti kenakalan remaja yang terjadi diDesa Pasir Ringgit. Selain itu kurangnya kepedulian terhadap penanaman nilai adat istiadat daerah yang berdampak mulai memudarnya etika dan moral yang juga mempengaruhi perkembangan anak yang ada didesa.

Karang taruna Desa Pasir Ringgit yang memiliki tugas untuk menjalankan program-program untuk mencegah terjadinya masalah kenakalan remaja diDesa. Hal itu perlu adanya dukungan oleh Pemerintah Desa dan masyarakat setempat sehingga semakin mempermudah dalam penerapannya. Program karang taruna sangat penting untuk menjamin terpenuhinya hak-hak generasi muda agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan terhadap prilaku-prilaku yang menyimpang demi terwujudnya generasi muda yang berkualitas, berakhlak mulia, dan sejahtera.

Untuk melihat jawaban dari informan tentang Efektivitas Karang Taruna Dalam Penanggulangan Masalah Kenakalan Remaja di Desa Pasir Ringgit Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

a. Semangat Kerja

Semangat kerja merupakan suatu keinginan dan kesungguhan seseorang serta berusaha lebih keras untuk memberikan kemampuan yang maksimal untuk mencapai tujuan dan sasaran kerja suatu organisasi. Dalam hal ini semangat kerja dapat dilihat dari adanya etos kerja yang dilakukan oleh organisasi karang taruna. Selain itu juga melihat adanya faktor pendukung untuk menunjang semangat kerja organisasi karang taruna di Desa Pasir Ringgit Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu.

Dengan adanya etos kerja serta faktor pendukung yang dimiliki organisasi karang taruna semakin mempermudah karang taruna untuk menjalankan tugas dan fungsinya. Sehingga keberadaan karang taruna mampu membantu untuk menanggulangi masalah kenakalan remaja.

1. Etos kerja pada pengurus Karang Taruna Desa Pasir Ringgit Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu

Etos kerja merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan. Karena dalam suatu organisasi perlu memiliki etos kerja untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Saudara **Sumarji** selaku Kepala Desa Pasir Ringgit mengatakan bahwa:

“ Pada organisasi karang taruna sudah terlihat adanya etos kerja yang sangat baik, hal tersebut dapat dilihat dari pembinaan serta arahan yang diberikan dapat diterima dan dimengerti dengan cepat oleh anggota karang taruna. program yang dibuat serta didiskusikan dapat diterapkan dilapangan sesuai dengan apa yang diinginkan. Sosialisasi mengenai penanggulangan masalah kenakalan remaja juga sudah dilakukan dengan memberikan nasihat kepada masyarakat khususnya pemuda mengenai hal tersebut “ (14 September 2020)

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dilapangan maka penulis dapat menganalisis bahwa pada pengurus karang taruna sudah memiliki etos kerja yang sangat baik serta sudah ada upaya yang dilakukan karang taruna dalam menjalankan tugasnya mengenai penanggulangan masalah kenakalan remaja yang terjadi diDesa. Namun berdasarkan hasil observasi dilapangan yang penulis lakukan, pengurus karang taruna belum sepenuhnya memiliki etos kerja yang baik, hal tersebut dapat dilihat pada saat kegiatan persiapan untuk memperingati hari-hari besar seperti memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus, meramaikan malam takbiran Hari Raya IDUL FITRI dan IDUL ADHA tidak ada anggota karang taruna yang terlibat dalam persiapan tersebut. Hanya ada beberapa orang perangkat Desa yang terlibat dan dibantu oleh masyarakat setempat serta mahasiswa yang sedang melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan-kegiatan yang mengarah ke penggulangan masalah kenakalan remaja juga belum ada dilakukan seperti melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang penanggulangan masalah kenakalan remaja serta masih banyaknya kasus kriminal mengenai masalah kenakalan remaja yang terjadi diDesa Pasir Ringgit .

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara **Putra Yanto** selaku ketua Karang Taruna Desa Pasir Ringgit mengatakan bahwa:

“Kepengurusan Karang Taruna Desa Pasir Ringgit sudah memiliki etos kerja. Namun pada tahun 2019 Karang Taruna tidak dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan yang ada di Desa. Semua kegiatan yang bersangkutan dengan Karang Taruna tidak disampaikan kepada pengurus Karang Taruna sehingga tidak adanya kehadiran Karang Taruna dalam setiap kegiatan. Program kegiatan Karang Taruna mengenai penanggulangan masalah kenakalan remaja belum ada dilakukan, namun dari individu anggota Karang Taruna sudah memberikan sedikit arahan serta nasihat kepada pemuda yang ada di Desa tentang masalah kenakalan remaja seperti bahaya penggunaan narkoba ” (07 September 2020)

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dilapangan, maka penulis dapat menganalisis bahwa etos kerja pengurus Karang Taruna sudah ada, namun etos kerja pengurus Karang Taruna menjadi menurun akibat tidak dilibatkannya organisasi Karang Taruna dalam kegiatan-kegiatan yang seharusnya melibatkan organisasi Karang Taruna. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dilapangan, pada tahun 2019 pada saat pelaksanaan kegiatan memperingati hari-hari besar tidak ada pengurus Karang Taruna yang terlibat dalam acara tersebut. Acara tersebut diselenggarakan oleh perangkat desa dan dibantu dengan masyarakat serta mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN). Penanggulangan masalah kenakalan remaja belum berjalan dengan baik karena terlihat masih ada kasus-kasus penangkapan pengguna narkoba dan curanmor yang terjadi di Desa Pasir Ringgit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara **Andy Meilani S,Pd** selaku Sekretaris Karang Taruna Desa Pasir Ringgit mengatakan bahwa:

“Etos kerja sudah terlihat pada setiap pengurus organisasi Karang Taruna. Ditambah lagi dengan adanya pemerataan kepengurusan dengan cara menunjuk perwakilan dari setiap dusun untuk menjabat pada bidang kepengurusan Karang Taruna sehingga semakin menambah etos kerja dari anggota Karang Taruna. Etos kerja pengurus Karang Taruna mengenai

penanggulangan masalah kenakalan remaja tidak ada dikarenakan pengurus karang taruna belum ada menjalankan tugas mengenai penanggulangan masalah sosial seperti kenakalan remaja “ (06 September 2020)

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dilapangan, maka penulis dapat menganalisis bahwa pengurus karang taruna sudah memiliki etos kerja yang baik. Dilihat dari cara pembentukan kepengurusan yang mengedepankan pemerataan dan keadilan sehingga tidak ada anggota karang taruna yang merasa terpinggirkan ataupun terkucilkan. Hal tersebut menjadi poin penting dalam suatu organisasi, karena pada dasarnya jika semua anggota diberikan porsi yang merata sehingga akan menimbulkan rasa kekompakan yang akan menghasilkan organisasi yang sehat dan baik. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan organisasi karang taruna sudah melibatkan perwakilan-perwakilan dari setiap dusun yang menduduki jabatan kepengurusan. Hal tersebut dapat dilihat dari SK (Surat Keputusan) karang taruna. Terlihat jelas jajaran kepengurusan sudah melibatkan perwakilan dari 5 dusun yang ada di Desa. Namun karang taruna belum mamiliki etos kerja dalam menjalankan fungsi dari karang taruna mengenai penanggulangan masalah kenakalan remaja. Karang taruna belum bisa menjalankan tugas karang taruna dalam melakukan penanggulangan masalah kenakalan remaja. Sehingga tidak ada melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai bentuk penanggulangan masalah kenakalan remaja .

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara **Andi S,Pd** selaku Anggota karang taruna Desa Pasir Ringgit mengatakan bahwa :

“Pengurus karang taruna sudah memiliki etos kerja, namun karang taruna belum bisa menjalankan program disemua bidang termasuk dalam bidang sosial mengenai penanggulangan masalah kenakalan remaja. Tidak semua

bidang kegiatan yang bisa terlaksanakan dan dijalankan ” (09 September 2020)

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dilapangan, maka penulis dapat menganalisis bahwa pengurus karang taruna belum sepenuhnya memiliki etos kerja yang baik. Dilihat dari belum mampunya karang taruna untuk menjalankan program pada setiap bidangnya, sehingga masih perlu adanya perbaikan dalam pelaksanaan program tersebut. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dilapangan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh karang taruna terlihat pada bidang olahraga saja. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa kegiatan olahraga yang dilaksanakan dengan sangat meriah dan dilaksanakan dengan persiapan yang matang sedangkan pada bidang-bidang lainnya hanya dilaksanakan dengan persiapan seadanya saja atau tidak adanya persiapan khusus seperti yang dilakukan pada bidang olahraga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara **Findo Prasetyo ST** selaku anggota karang taruna Desa Pasir Ringgit mengatakan bahwa:

“Pengurus karang taruna belum memiliki etos kerja dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Karang taruna belum dapat berperan aktif yang berguna bagi generasi muda mengembangkan kreatifitasnya serta belum dapat bergerak dalam penanggulangan masalah kenakalan remaja“ (05 September 2020)

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di lapangan, maka penulis dapat menganalisis bahwa pengurus karang taruna belum memiliki etos kerja dalam menjalankan organisasi karang taruna. Karang taruna belum dapat berperan sebagai wadah untuk menumbuh kembangkan generasi muda yang berkualitas. Dengan tidak berperannya karang taruna mengakibatkan tidak adanya

penghambat generasi muda pada perbuatan-perbuatan yang menyimpang seperti kasus narkoba dan kasus pencurian.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan saudara **Fajar Budi Prakasa** selaku anggota karang taruna Desa Pasir Ringgit mengatakan bahwa:

“Pengurus karang taruna belum memiliki etos kerja dalam menjalankan organisasi karang taruna. Dalam pelaksanaan serta pembuatan program kerja banyak anggota karang taruna yang tidak terlibat bahkan ada yang tidak aktif sama sekali. Tidak ada sosialisasi atau program kerja mengenai penggulungan masalah kenakalan remaja.” (07 September 2020)

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dilapangan, maka penulis dapat menganalisis bahwa pengurus karang taruna tidak memiliki etos kerja dalam pembuatan program serta dalam pelaksanaannya. Kurangnya rasa kepedulian serta tanggung jawab yang dimiliki oleh pengurus karang taruna terhadap organisasi ini. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi penulis dimana organisasi karang taruna tidak pernah terlihat melakukan kegiatan rapat ataupun diskusi bersama warga karang taruna serta tidak adanya penggunaan fasilitas Desa seperti gedung serbaguna dll yang dipergunakan oleh karang taruna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara **Zulham Harriadi Sinaga** selaku Bintara Pembina Desa (BABINSA) Desa Pasir Ringgit mengatakan bahwa:

“Karang taruna Desa Pasir Ringgit belum memiliki etos kerja yang baik, namun ada beberapa orang yang terlihat memiliki etos kerja yang baik, dilihat dari beberapa masukan yang diberikan mampu diserap dan direspon dengan cepat. Karang taruna juga belum ada berkoordinasi untuk melakukan kegiatan mensosialisasikan tentang penanggulangan masalah kenakalan remaja” (14 September 2020)

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dilapangan maka penulis dapat menganalisis bahwa pengurus karang taruna Desa Pasir Ringgit belum seluruhnya memiliki etos kerja dalam menjalankan tugas karang taruna serta karang taruna

juga tidak memiliki etos kerja dalam menjalankan tugas karang taruna mengenai penanggulangan masalah kenakalan remaja. hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi yang penulis lakukan dilapangan bahwa dalam pelaksanaan program karang taruna pada bidang olahraga tidak semua anggota karang taruna pada bidang tersebut ikut terlibat dalam persiapan kegiatan. hanya ada beberapa anggota karang taruna yang aktif dalam melakukan persiapan pelaksanaan kegiatan.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan saudara **Rahmad** selaku Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban masyarakat (BHABINKAMTIBMAS) Desa Pasir Ringgit mengatakan bahwa:

“Karang taruna Desa Pasir Ringgit belum memiliki etos kerja yang baik. Karang taruna Desa Pasir Ringgit tidak aktif dalam berbagai kegiatan masyarakat yang ada di Desa termasuk pada kegiatan yang mengarah pada penanggulangan masalah kenakalan remaja, dimana seharusnya karang taruna berperan aktif didalam suatu masyarakat sehingga bisa menjadi wadah bagi masyarakat khususnya bagi pemuda untuk menyampaikan aspirasi mereka “ (17 September 2020)

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di lapangan, maka Penulis dapat menganalisis bahwa pengurus karang taruna Desa Pasir Ringgit belum memiliki etos kerja dalam menjalankan tugas karang taruna. sehingga mengakibatkan tidak berjalannya organisasi karang taruna yang ada di Desa Pasir Ringgit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara **Syarwandy** selaku masyarakat Desa Pasir Ringgit mengatakan bahwa :

“Pengurus karang taruna tidak memiliki etos kerja yang baik, pengurus karang taruna belum benar-benar mengetahui apa tujuan dari dibentuknya organisasi karang taruna. sosialisasi mengenai penanggulangan masalah kenakalan remaja tidak ada dilakukan ” (17 September 2020)

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dilapangan, maka penulis dapat menganalisis bahwa pengurus karang taruna Desa Pasir Ringgit belum memiliki etos kerja yang baik. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman pengurus karang taruna tentang tugas dan fungsi dari karang taruna yang ada diDesa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari **Siska** selaku masyarakat Desa Pasir Ringgit mengatakan bahwa :

“Pada pengurus karang taruna tidak memiliki etos kerja yang baik, pada tahun 2019 tidak ada keterlibatan karang taruna dalam pelaksanaan kegiatan memperingati Hari Kemerdekaan yang dilaksanakan serta tidak ada usaha penanggulangan masalah kenakalan remaja yang ada diDesa“(09 September 2020)

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dilapangan, maka penulis dapat menganalisis bahwa pengurus karang taruna Desa Pasir Ringgit belum memiliki etos kerja dalam menjalankan tugasnya. Dari hasil observasi yang penulis lakukan dilapangan terlihat bahwa pada tahun 2019 tidak ada keterlibatan karang taruna dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada diDesa.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan saudara **Tondy Tigora** selaku masyarakat Desa Pasir Ringgit mengatakan bahwa:

“Pengurus karang taruna tidak memiliki etos kerja dalam menjalankan organisasi karang taruna. Tidak adanya sosialisasi tentang penanggulangan masalah kenakalan remaja yang dilakukan oleh anggota karang taruna .“

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dilapangan, maka penulis dapat menganalisis bahwa pengurus karang taruna belum memiliki etos kerja dalam menjalankan organisasi karang taruna Desa. Masih kurangnya kepedulian terhadap organisasi ini mengakibatkan tidak berjalannya organisasi ini sebagaimana mestinya.

2. Faktor pendukung kinerja Karang Taruna Desa Pasir Ringgit Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu.

Faktor pendukung merupakan aspek penunjang atau pendorong suatu organisasi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya faktor pendukung semua program yang telah di bentuk dapat terealisasi dengan baik dan maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara **Sumarji** selaku Kepala Desa Pasir Ringgit mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung seperti sarana dan prasarana dari karang taruna yang menjadi kebutuhan untuk membantu karang taruna menjalankan tugasnya sudah dapat terpenuhi semua “ (14 September 2020)

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dilapangan, maka penulis dapat menganalisis bahwa semua kebutuhan dari organisasi karang taruna untuk menunjang kinerjanya sudah dapat terpenuhi. Namun berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan, karang taruna hanya memiliki sarana dan prasarana dalam bidang olahraga. Masih minimnya sarana dan prasarana pada program kerja karang taruna pada bidang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara **Putra Yanto** selaku Ketua karang taruna Desa Pasir Ringgit mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung untuk kinerja karang taruna masih sangat minim, karena karang taruna hingga saat ini belum memiliki sarana pra sarana seperti ruangan khusus karang taruna yang bisa dipergunakan untuk menunjang kinerja karang taruna. Usulan untuk pembuatan ruang khusus karang taruna sudah pernah dicanangkan “ (07 September 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di lapangan, maka penulis dapat menganalisis bahwa faktor pendukung kinerja karang taruna masih sangat minim sekali, karang taruna masih menggunakan kantor desa untuk tempat berkumpul dengan anggota karang taruna. hal tersebut mengakibatkan kurang leluasnya pengurus karang taruna dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara **Andy Meilani S,Pd** selaku sekretaris karang taruna mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung untuk kinerja karang taruna masih sangat minim, masih banyak kekurangan pada sarana prasarana program kerja pada setiap bidangnya “ (06 September 2020)

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dilapangan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung karang taruna masih sangat minim sekali. Faktor pendukung seharusnya menjadi penyemangat dari kinerja karang taruna untuk menjalankan program-program yang telah dibentuk. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan memeriahkan malam takbiran hari Raya Idul Fitri dimana tidak ada perubahan kegiatan dalam memperingatinya. Kegiatan hanya dilakukan dengan fasilitas-fasilitas seadanya, tidak adanya perubahan ataupun perkembangan yang terjadi setiap tahunnya pada kegiatan yang dibuat oleh karang taruna pada bidang agama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara **Andy S,Pd** selaku anggota karang taruna mengatakan bahwa :

“Faktor pendukung untuk membantu kinerja karang taruna yaitu dengan diberikannya sarana dan prasarana pada bidang olahraga dengan melakukan pembelian bola kaki dengan jumlah lebih dari satu. Bola tersebut di pergunakan untuk latihan sore bagi pemuda Desa “ (09 September 2020)

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dilapangan, maka penulis dapat menganalisis bahwa faktor pendukung kinerja karang taruna pada bidang olahraga sudah baik, namun berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dilapangan terlihat pemuda Desa melakukan latihan bola dengan menggunakan 1 bola yang berasal dari iuran yang dilakukan oleh pemuda desa. Tidak adanya terlihat bola yang telah dibeli oleh karang taruna yang digunakan oleh pemuda Desa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara **Findo Prasetyo ST** selaku anggota karang taruna Desa Pasir Ringgit mengatakan Bahwa:

“Faktor pendukung kinerja karang taruna terlihat pada bidang olahraga, yaitu dengan diberikannya prasarana seperti pembuatan lapangan futsal dan lapangan bola voli “ (05 September 2020)

dari hasil wawancara yang penulis lakukan dilapangan, maka penulis dapat menganalisis bahwa faktor pendukung kinerja karang taruna pada bidang olahraga sudah baik. hal tersebut dapat dilihat dari berdasarkan observasi yang penulis lakukan dilapangan bahwa adanya satu lapangan futsal dan satu lapangan bola voli yang dipergunakan oleh masyarakat untuk latihan pada sore hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara **Fajar Budi Prakasa** selaku anggota Karang Taruna Desa Pasir Ringgit mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung kinerja karang taruna yaitu sarana prasarana pada bidang olahraga .”(07 September 2020)

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dilapangan, maka penulis dapat menganalisis bahwa faktor pendukung karang taruna Desa Pasir Ringgit pada bidang olahraga sudah dapat dikatakan baik. Dengan adanya faktor pendukung tersebut diharapkan dapat meningkatkan semangat kerja dari pengurus karang taruna pada bidang olahraga

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara **Syarwandy** selaku masyarakat Desa Pasir Ringgit mengatakan Bahwa :

“Faktor pendukung penunjang kinerja karang taruna yang bisa dipergunakan oleh warga karang taruna tidak memiliki kejelasan. Tidak terlihat jelas apa saja bentuk sarana prasarana yang diberikan serta kurangnya transparansi mengenai pembelian sarana prasarana oleh karang taruna terhadap warga karang taruna “(17 september 2020)”

dari hasil wawancara yang penulis lakukan dilapangan, maka penulis dapat menganalisis bahwa faktor pendukung kinerja karang taruna masih kurang baik. Sarana prasarana pada setiap bidang kegiatan tidak memiliki kejelasan, sehingga mengakibatkan ketidaktahuan warga karang taruna terhadap apa saja sarana dan prasarana yang telah diberikan atau diusulkan karang taruna untuk memfasilitasi kinerja karang taruna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari **Siska** selaku masyarakat Desa Pasir Ringgit mengatakan bahwa :

“Faktor pendukung kinerja karang taruna yang bisa dipergunakan oleh warga karang taruna masih kurang baik. warga karang taruna lebih sering melakukan pembelian perlengkapan olahraga dengan melakukan iuran”

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dilapangan, maka penulis dapat menganalisis bahwa faktor pendukung kinerja karang taruna masih sangat minim. Serta berdasarkan observasi yang penulis lakukan dilapangan terlihat bahwa pemuda menggunakan uang bersama untuk membeli bola futsal dan membeli bola voli yang digunakan untuk latihan pada sore hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara **Tondy Tigora** selaku masyarakat Desa Pasir Ringgit mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung kinerja karang taruna yang bisa dipergunakan oleh warga karang taruna yaitu pengadaan satu buah sampan jalur mini”

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dilapangan, maka penulis dapat menganalisis bahwa faktor pendukung kinerja karang taruna yaitu dengan melakukan pengadaan pada bidang olahraga yaitu dalam bentuk satu sampan jalur. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terlihat adanya satu sampan jalur yang sudah digunakan oleh pemuda untuk latihan maupun mengikuti ajang perlombaan.

b. Motivasi

Motivasi merupakan suatu dorongan atau alasan yang menjadi dasar semangat seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi menjadi suatu dorongan atau penggerak bagi individu untuk melakukan suatu tindakan. Dalam hal ini dalam suatu organisasi perlu adanya motivasi untuk lebih menggiatkan kinerja dari organisasi tersebut. motivasi ini bisa dari sisi karang taruna yang menerima motivasi atau pun karang taruna yang memberikan motivasi kepada masyarakat. selain motivasi, apresiasi juga menjadi perhatian untuk menambah kesempurnaan dari berjalannya organisasi karang taruna. Bentuk apresiasi yang diberikan oleh Desa/Kepala Desa terhadap karang taruna dengan maksud untuk menambah semangat kerja dari karang taruna dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

1. Motivasi yang di terima maupun diberikan oleh Karang Taruna Desa Pasir Ringgit Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu

motivasi merupakan suatu bentuk dorongan atau sokongan yang diberikan oleh individu atau kelompok sehingga menambah semangat dalam bekerja untuk mencapai suatu tujuan yang ingin di capai.

Dengan adanya motivasi yang diberikan kepada pengurus karang taruna diharapkan mampu untuk menambah semangat yang tumbuh pada setiap individu pengurus karang taruna. Sehingga pengurus karang taruna dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak **Sumarji** selaku Kepala Desa Pasir Ringgit yang mengatakan bahwa:

“Motivasi yang diberikan kepada pengurus karang taruna yaitu dengan cara dipenuhinya semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh karang taruna“(14 September 2020)

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dilapangan, maka penulis dapat menganalisis bahwa Kepala Desa selaku pembina karang taruna telah memberikan motivasi dalam bentuk pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh karang taruna. Hal tersebut seharusnya dapat meningkatkan semangat kerja dari karang taruna untuk menjalankan tugas dan fungsinya. Namun berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, sarana dan prasaran yang dimiliki oleh karang taruna untuk menambah semangat kerja karang taruna masih sangat minim. Terlihat sarana dan prasarana yang dimiliki oleh karang taruna hanya pada bidang olahraga saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara **Putra Yanto** selaku Ketua karang taruna Desa Pasir Ringgit mengatakan bahwa:

“Pada kepengurusan karang taruna tidak ada menerima motivasi yang menjadi faktor pendorong karang taruna melaksanakan tugasnya“(07 September 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dilapangan, maka penulis dapat menganalisis bahwa karang taruna Desa Pasir Ringgit tidak ada mendapatkan motivasi dari pembina karang taruna. Terlihat masih kurang

kepedulian pembina karang taruna terhadap kepengurusan karang taruna. Hal tersebut menjadi faktor tidak adanya dorongan untuk membangkitkan semangat kerja karang taruna sehingga mengakibatkan tidak aktifnya karang taruna Desa Pasir Ringgit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara **Andy Meilani S,Pd** selaku sekretaris karang taruna Desa Pasir Ringgit mengatakan bahwa:

“Bentuk motivasi yang diberikan kepada pengurus karang taruna masih sangat minim sekali. Namun dari pengurus karang taruna telah memberikan bentuk motivasi kepada masyarakat khususnya pemuda yaitu dengan mengadakan diskusi memberikan pesan-pesan yang bisa memotivasi untuk terhindar ataupun terjauh dari masalah kenakalan remaja“(06 September 2020)

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dilapangan, maka penulis dapat menganalisis bahwa karang taruna sangat minim mendapatkan motivasi yang menjadi dorongan bagi karang taruna untuk menjalankan tugasnya. Namun dari karang taruna sudah melakukan upaya untuk melakukan pemberian motivasi kepada masyarakat mengenai masalah penanggulangan kenakalan remaja yang ada diDesa yaitu dengan melakukan pendekatan dengan warga karang taruna. namun berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dilapangan bahwa pengurus karang taruna tidak ada terlihat melakukan pendekatan dengan masyarakat/warga karang taruna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara **Andy S,Pd** selaku anggota karang taruna mengatakan bahwa :

“Karang taruna sudah memberikan motivasi kepada masyarakat mengenai penanggulangan masalah kenakalan remaja dengan cara melakukan pemberian sarana prasaran olahraga yang bertujuan untuk mengisi waktu luang masyarakat dengan hal-hal yang bermanfaat “ (09 September 2020)

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dilapangan, maka penulis dapat menganalisis bahwa karang taruna sudah melakukan kinerja yang baik yaitu dengan cara memberikan motivasi kepada masyarakat untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja yang ada diDesa. Dengan diberikannya sarana dan prasara yang dapat dipergunakan oleh masyarakat untuk mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan yang bermanfaat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi yang penulis lakukan dilapangan, pada sore hari terlihat pemuda memanfaatkan fasilitas olahraga seperti bermain bola voli dan bola futsal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara **Findo Prasetyo ST** selaku anggota karang taruna Desa Pasir Ringgit mengatakan bahwa:

“Pada karang taruna Desa Pasir Ringgit sesama pengurus tidak ada saling memberikan motivasi dalam menjalankan tugas karang taruna . Pengurus juga tidak ada menerima motivasi dari pembina dan memberika motivasi kepada masyarakat“(05 September 2020)

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dilapangan, maka penulis dapat menganalisis bahwa masih kurangnya bentuk motivasi yang terjadi pada karang taruna Desa Pasir Ringgit. Masih kurangnya hubungsn kedekatan antara sesama pengurus karang taruna Desa Pasir Ringgit. Serta kepengurusan karang taruna masih memiliki sifat yang apatis sehingga tidak ada terjadi saling memberikan motivasi antar sesama anggota karang taruna pada setiap bidangnya ataupun memberikan motivasi kepada masyarakat..

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara **Fajar Budi Prakasa** selaku anggota karang taruna Desa Pasir Ringgit mengatakan bahwa :

“Karang taruna Desa Pasir Ringgit tidak ada memberikan motivasi kepada masyarakat mengenai penanggulangan masalah kenakalan remaja. Maupun

menerima motivasi dari pembina ataupun penasihat karang taruna“(07 September 2020)

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dilapangan, maka penulis dapat menganalisis bahwa bentuk motivasi pada karang taruna masih sangat minim. Masih kurangnya kepedulian karang taruna terhadap penanggulangan masalah kenakalan remaja diDesa Pasir Ringgit dan kurangnya perhatian dari pembina dan penasihat karang taruna terhadap pengurus karang taruna dalam menjalankan tugas dan fungsi karang taruna. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi yang penulis lakukan bahwa masih banyaknya pemuda Desa Pasir Ringgit yang tersangkut pada masalah kenakalan remaja seperti penggunaan narkoba dan kasus pencurian sepeda motor. Hal itu terjadi karena kurangnya perhatian karang taruna terhadap masalah tersebut sehingga kurangnya faktor penghambat bagi pemuda dalam mencegah perilaku yang menyimpang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara **syarwandy** selaku masyarakat Desa Pasir Ringgit mengatakan bahwa:

“pengurus karang taruna Desa Pasir Ringgit tidak ada memberikan sosialisasi mengenai penanggulangan masalah kenakalan remaja baik berbentuk nasihat ataupun motivasi“ (17 September 2020)

Dari hasil wawancara dan observasi penulis lakukan dilapangan, maka penulis dapat menganalisis bahwa dalam hal memberikan motivasi, karang taruna Desa Pasir Ringgit belum berjalan dengan baik. Karang taruna tidak ada memberikan motivasi-motivasi kepada masyarakat mengenai penanggulangan masalah kenakalan remaja. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya dorongan ataupun sokongan yang diperoleh masyarakat untuk terjauh dari masalah

kenakalan remaja. Serta membantu masyarakat yang sudah terjerumus kedalam perbuatan negatif tersebut untuk melepaskan diri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari **Siska** selaku masyarakat Desa Pasir Ringgit mengatakan bahwa:

“Pengurus karang taruna tidak ada memberikan motivasi apapun terhadap warga karang taruna baik itu untuk penanggulangan masalah kenakalan remaja atau pun dalam hal yang lainnya” (09 September 2020)

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dilapangan, maka penulis dapat menganalisis bahwa pada karang taruna tidak ada memberikan motivasi kepada masyarakat mengenai penanggulangan masalah kenakalan remaja. Usaha dalam melakukan penanggulangan masalah kenakalan remaja belum berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara **Tondy Tigora** selaku masyarakat Desa Pasir Ringgit mengatakan bahwa:

“Bentuk motivasi yang diberikan oleh karang taruna untuk terhindar dari masalah kenakalan remaja yaitu ada dalam bentuk sarana prasarana dalam bidang olahraga ” (09 September 2020)

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dilapangan maka penulis dapat menganalisis bahwa sudah ada bentuk motivasi yang diberikan oleh pengurus karang taruna kepada masyarakat yaitu dalam bentuk memberikan sarana dan prasarana olahraga. Hal tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat khususnya pemuda untuk bisa terhindar dari masalah-masalah kenakalan remaja yang terjadi diDesa. berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terlihat adanya fasilitas seperti lapangan bola futsal dan bola voli yang dipergunakan oleh pemuda untuk mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.

2. Apresiasi terhadap kinerja Karang Taruna Desa Pasir Ringgit Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu

Apresiasi merupakan suatu proses penilaian atau penghargaan yang dilakukan baik secara individu ataupun kelompok terhadap suatu organisasi ataupun individu. Apresiasi merupakan wujud dari rasa kagum, suka, dan senang seseorang terhadap keberhasilan individu maupun kelompok yang telah meraih suatu tujuan yang diinginkan dengan segala bentuk prosesnya. Dalam sebuah organisasi apresiasi merupakan poin penting yang harus diperhatikan. Dengan adanya apresiasi dapat menambah semangat suatu organisasi dalam menjalankan tugasnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara **Sumarji** selaku Kepala Desa Pasir Ringgit mengatakan bahwa :

“Bentuk apresiasi yang telah diberikan kepada karang taruna yaitu berupa penambahan fasilitas pada bidang olahraga seperti pembelian 2 gawang futsal beserta jaring gawang. Apresiasi diberikan berkenaan dengan berhasilnya Tim sepak bola meraih gelar juara pertama pada turnamen terbuka “(14 September 2020)”

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan di lapangan, maka penulis dapat menganalisis bahwa pembina karang taruna telah memberikan apresiasi kepada karang taruna. apresiasi tersebut diberikan berkenaan dengan pencapaian terbaik yang sudah dihasilkan dari kerja keras karang taruna dalam bidang olahraga. Serta berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan yaitu adanya 2 gawang beserta jaring gawang futsal yang digunakan pemuda Desa untuk latihan di sore hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara **Putra Yanto** selaku Ketua Karang taruna Desa Pasir Ringgit mengatakan bahwa:

“Bentuk apresiasi yang diterima karang taruna yaitu pada tahun 2018 adanya pemberian satu sampan jalur mini yang dibeli secara pribadi oleh Kepala Desa” (07 September 2020)

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan di lapangan, penulis dapat menganalisis bahwa karang taruna telah mendapatkan apresiasi yang diberikan oleh pembina karang taruna. Adanya rasa kepedulian oleh Kepala Desa selaku pembina karang taruna untuk mendorong karang taruna lebih semangat lagi dalam menjalankan tugas dari karang taruna. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, sampan jalur mini tersebut telah digunakan oleh pemuda Desa Pasir Ringgit untuk latihan serta mengikuti beberapa ajang perlombaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara **Andy Meilani S,Pd** selaku Sekretaris karang taruna Desa Pasir Ringgit mengatakan bahwa:

“Bentuk apresiasi yang diterima karang taruna yaitu pada bidang olahraga. Adanya acara makan bersama yang diselenggarakan oleh pembina dan penasihat karang taruna setelah mengikuti turnamen sepak bola” (06 September 2020)

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dilapangan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa karang taruna telah mendapatkan apresiasi yang diberi oleh pembina dan penasihat karang taruna. bentuk apresiasi yang diberikan yaitu dengan cara mentraktir makan pemuda desa yang telah mengikuti turnamen sepak bola.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara **Andy S,Pd** selaku anggota Karang Taruna Desa Pasir Ringgit mengatakan bahwa:

“Apresiasi yang diterima karang taruna yaitu dalam bentuk pendanaan setiap pencairannya mengalami peningkatan” (09 September 2020)

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dilapangan maka penulis dapat menganalisis bahwa karang taruna telah diberikan apresiasi yang baik yaitu pendanaan yang cukup untuk menunjang kinerja karang taruna. namun berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan hasil dari penggunaan dana tersebut tidak terlihat bentuk fisiknya. Fasilitas yang terpenuhi dari penggunaan dana tersebut hanya pada bidang olahraga saja serta masih terlihat sangat minim sekali.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara **Findo Prasetyo ST** selaku anggota karang taruna Desa Pasir Ringgit mengatakan bahwa:

“Bentuk apresiasi yang pernah diterima oleh karang taruna yaitu adanya pembelian kostum sepak bola dari salah seorang penduduk Desa melalui pembina karang taruna“ (05 September 2020)

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dilapangan maka penulis dapat menganalisis bahwa karang taruna telah diberikan apresiasi oleh salah seorang penduduk Desa. Bentuk apresiasi tersebut merupakan rasa peduli serta untuk menambah semangat kerja karang taruna. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dilapangan bahwa adanya penggunaan kostum baru oleh pemuda Desa Pasir Ringgit pada saat pertandingan uji coba antar Desa serta kostum tersebut juga sudah digunakan untuk mengikuti ajang turnamen. .

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara **Fajar Budi Prakasa** selaku anggota karang taruna Desa Pasir Ringgit mengatakan bahwa:

“Pada kepengurusan karang taruna tidak ada menerima apresiasi dalam bentuk apapun “(07 September 2020)

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, maka penulis dapat menganalisis bahwa bentuk apresiasi yang diterima karang taruna Desa

Pasir Ringgit kurang baik. Karang taruna kurang mendapatkan dorongan serta dukungan yang diberikan oleh pembina maupun penasihat karang taruna. hal tersebut menjadikan karang taruna tidak berjalan dengan aktif karena kurangnya faktor pendukung dari kinerja karang taruna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara **Syarwandy** selaku masyarakat Desa Pasir Ringgit mengatakan bahwa :

“apresiasi yang diterima karang taruna dan dipergunakan oleh warga karang taruna yaitu penggunaan kostum baru pada sepak bola” (17 September 2020)

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dilapangan, maka penulis dapat menganalisis bahwa apresiasi terhadap karang taruna sudah berjalan dengan baik. Warga karang taruna telah menerima bentuk apresiasi yang didapatkan oleh karang taruna. Bentuk apresiasi tersebut ialah dalam bentuk kostum sepak bola. berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dilapangan adanya penggunaan kostum baru yang digunakan pemuda dalam mengikuti turnamen antar desa yang diselenggarakan oleh kecamatan lirik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari **Siska** selaku masyarakat Pasir Ringgit mengatakan bahwa:

“Tidak ada bentuk apresiasi karang taruna yang bisa digunakan oleh beliau. bentuk apresiasi dari karang taruna hanya ada pada sepak bola” (09 September 2020)

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dilapangan, maka penulis dapat menganalisis bahwa bentuk apresiasi yang diterima oleh karang taruna tidak dirasakan oleh semua warga karang taruna. bentuk apresiasi tersebut hanya dirasakan oleh pemuda yang menggeluti pada bidang olahraga yaitu sepak bola.

hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi yang penulis lakukan dilapangan, tim voli wanita melakukan iuran untuk melakukan pembelian baju kostum tim voli.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara **Tondy Tigora** selaku masyarakat Desa Pasir Ringgit mengatakan bahwa:

“Bentuk apresiasi yang diterima oleh karang taruna dan diterima oleh warga karang taruna yaitu adanya pemberian gawang futsal “(09 September 2020)

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dilapangan, maka penulis dapat menganalisis bahwa karang taruna telah menerima apresiasi dari pembina karang taruna serta telah dipergunakan oleh warga karang taruna. hal tersebut dapat dilihat dari berdasarkan observasi yang penulis lakukan di lapangan tiang gawang futsal diterima oleh warga karang taruna telah dimanfaatkan oleh warga karang taruna untuk melakukan latihan futsal pada sore hari.

c. Adaptasi

Adaptasi merupakan proses penyesuaian diri terhadap lingkungan di sekitarnya. Dalam sebuah organisasi adaptasi sangat perlu dimiliki oleh setiap individunya. Hal tersebut dikarenakan pada sebuah organisasi wajar jika ada yang datang dan ada yang pergi karena setiap individu dalam sebuah organisasi memiliki tujuan yang berbeda-beda disitulah peran adaptasi di uji. Dalam hal ini adaptasi dapat dilihat dari kemampuan pengurus karang taruna menyesuaikan diri terhadap sesama anggotanya. Selain itu juga dilihat dari interaksi antara pengurus karang taruna dengan masyarakat.

Dengan adanya kemampuan karang taruna dalam menyesuaikan diri dengan sesama pengurus karang taruna serta adanya interaksi antara karang taruna

dengan masyarakat desa dapat membantu memaksimalkan dari kinerja karang taruna itu sendiri.

1. Kemampuan pengurus Karang Taruna menyesuaikan diri antar sesama pengurus Karang Taruna Desa Pasir Ringgit Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu

Menyesuaian diri merupakan proses seseorang untuk mengenal lingkungan dan orang-orang yang ada di sekitarnya. Dalam menjalankan suatu organisasi karang taruna perlu adanya kemampuan yang dimiliki oleh setiap anggota kepengurusannya untuk dapat melakukan penyesuaian terhadap lingkungan kerjanya. Hal tersebut dilakukan agar terciptanya keharmonisan, kekompakan dan kesepemahaman dalam menjalankan tugas dari organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara **Sumarji** selaku Kepala Desa Pasir Ringgit mengatakan bahwa:

“Pada kepengurusan karang taruna sudah dapat menyesuaikan diri dengan baik. Dibuktikan dengan kerja yang baik dari karang taruna serta cepat nya informasi yang sampai kepada setiap anggota karang taruna” (14 September 2020)

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, maka penulis dapat menganalisis bahwa pada kepengurusan karang taruna sudah mampu menyesuaikan diri dengan baik terhadap sesama anggota karang taruna. Namun berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan kemampuan anggota karang taruna dalam menyesuaikan diri tidak dibuktikan dengan kinerja karang taruna dilapangan. Tidak kompaknya keterlibatan karang taruna dalam menjalankan tugas karang taruna seperti dalam kegiatan gotong royong persiapan pelaksanaan memperingati Hari Kemerdekaan

Indonesia. pengurus pada bidang tersebut tidak terlihat aktif dalam berpartisipasi untuk ikut membantu melakukan persiapan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara **Putra Yanto** selaku ketua karang taruna Desa Pasir Ringgit mengatakan bahwa:

“Pada pengurus karang taruna memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan cepat. Hal itu dikarenakan sudah adanya hubungan terjalin lama sebelum terbentuknya kepengurusan karang taruna “(07 September 2020)

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dilapangan, maka penulis dapat menganalisis bahwa pada pengurus karang taruna sudah mampu menyesuaikan diri terhadap sesama pengurus dengan baik. Hal tersebut dikarenakan sudah adanya saling kenal-mengenal antara pengurus karang taruna. sehingga mempermudah mereka untuk menyesuaikan diri pada kepengurusan karang taruna. hal tersebut dapat dilihat dari observasi yang penulis lakukan dimana pengurus karang taruna mayoritas ditempati oleh pemuda asli Desa Pasir Ringgit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara **Andy Meilany S,Pd** selaku sekretaris karang taruna Desa Pasir Ringgit mengatakan bahwa:

“Pengurus karang taruna dalam hal menyesuaikan diri dilakukan dengan mudah. Dikarnakan adanya saling bantu membantu antar sesama anggota dalam melakukan penyesuaian“ (06 September 2020)

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dilapangan, maka penulis dapat menganalisis bahwa pada kepengurusan karang taruna dalam hal menyesuaikan diri terhadap sesama pengurus sudah berjalan dengan baik. hal tersebut dikarenakan sudah ada inisiatif dari pengurus karang taruna untuk saling bantu-membantu terhadap anggota yang baru bergabung maupun anggota yang ingin terlibat dalam suatu program kerja karang taruna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara **Andi S,Pd** selaku anggota karang taruna Desa Pasir Ringgit mengatakan bahwa :

“Pada pengurus karang taruna sangat mudah dalam menyesuaikan diri pada setiap bidang program karang taruna” (09 September 2020)

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan di lapangan, maka penulis dapat menganalisis bahwa pengurus karang taruna dapat menyesuaikan diri dengan mudah pada setiap bidang program kerja karang taruna. hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi yang penulis lakukan. Pada saat persiapan penyelenggaraan acara memperingati Hari Kelahiran Nabi Muhammad SAW terlihat adanya beberapa anggota dari bidang olahraga yang membantu. Pada saat itu terlihat adanya perilaku penyesuaian kerja yang dilakukan oleh anggota pada bidang olahraga dan dibantu oleh anggota pada bidang agama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara **Findo Prasetyo ST** selaku anggota karang taruna Desa Pasir Ringgit mengatakan bahwa:

“Pada kepengurusan karang taruna masih sulit untuk menyesuaikan diri dengan sesama anggota. Hal tersebut dikarenakan minimnya karang taruna melakukan perkumpulan antar sesama pengurus karang taruna “(05 September 2020)

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan di lapangan, maka penulis dapat menganalisis bahwa pengurus karang taruna masih sulit menyesuaikan diri dengan sesama pengurus karang taruna. hal tersebut dikarenakan kurangnya terjadi komunikasi antar sesama pengurus karang taruna. hal tersebut juga terlihat dari hasil observasi yang penulis lakukan bahwa karang taruna masih kurang aktif dalam melakukan diskusi antar sesama pengurus dan warga karang taruna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara **Fajar Budi Prakasa** selaku anggota karang taruna Desa Pasir Ringgit mengatakan Bahwa:

“Pada pengurus karang taruna untuk menyesuaikan diri dengan sesama pengurus masih mengalami kesulitan. Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan pemikiran antara pengurus yang berusia muda dan berusia tua” (17 September 2020)

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dilapangan, maka penulis dapat menganalisis bahwa pengurus karang taruna dalam melakukan penyesuaian terhadap sesama anggota kepengurusan belum berjalan dengan baik. hal tersebut dikarenakan pengurus yang masih berusia muda (remaja) mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan pengurus karang taruna yang lebih senior dikarenakan masih kurangnya kesepemahaman.

2. Adanya interaksi yang dilakukan Karang Taruna terhadap masyarakat Desa Pasir Ringgit Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu

Interaksi merupakan suatu hubungan antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok baik secara langsung maupun tidak langsung. Interaksi bisa dikatakan bila individu adanya melakukan kontak sosial atau pun komunikasi.

Dalam organisasi karang taruna perlu adanya interaksi seperti komunikasi yang baik dan kontak sosial yang dilakukan oleh pengurus karang taruna. dengan adanya interaksi dapat mempermudah pengurus karang taruna dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Pengurus karang taruna perlu melakukan interaksi terhadap masyarakat dan pejabat pemerintahan Desa. agar masyarakat dan pejabat pemerintahan Desa mengetahui peran dari organisasi karang taruna yang ada di Desa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara **Sumarji** selaku Kepala Desa Pasir Ringgit mengatakan bahwa:

“Interaksi yang dilakukan pengurus karang taruna dengan masyarakat yaitu dengan adanya melakukan sosialisasi tentang organisasi karang taruna dan komunikasi antara pembina dengan pengurus karang taruna terjalin dengan baik“ (14 September 2020)

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dilapangan, maka penulis dapat menganalisis bahwa sudah ada interaksi yang dilakukan oleh pengurus karang taruna dengan masyarakat yaitu dalam bentuk sosialisasi tentang organisasi karang taruna serta komunikasi dengan pembina karang taruna juga terjalin dengan baik. Sosialisasi tersebut dilakukan agar masyarakat tahu tentang organisasi karang taruna. namun berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dilapangan bahwa pengurus karang taruna tidak ada melakukan sosialisasi kepada masyarakat. masyarakat juga belum sepenuhnya memahami mengenai organisasi karang taruna. masih banyak masyarakat yang tidak mengerti mengenai tugas karang taruna pada setiap bidangnya. Masyarakat hanya mengetahui bahwa karang taruna hanya mengurus masalah bidang olahraga saja. Padahal dalam tugas karang taruna ada bidang-bidang lain seperti bidang agama, bidang sosial, bidang kewirausahaan dan lain lain. Dari hasil observasi juga terlihat bahwa pengurus karang taruna dengan pejabat desa/pembina tidak terjalin komunikasi yang baik. Terlihat dari tidak dilibatkannya karang taruna dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan seperti Hari Kemerdekaan Republik indonesia dan lain-lainnya pada tahun 2019.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara **Putra Yanto** selaku Ketua karang taruna Desa Pasir Ringgit mengatakan bahwa

“Komunikasi antara pengurus karang taruna dengan pembina karang taruna tidak berjalan dengan baik. interaksi antara pengurus karang taruna dengan warga karang taruna sudah sering dilakukan seperti melakukan bentuk

ajakan kepada warga karang taruna untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan karang taruna. “(07 September 2020)

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dilapangan, maka penulis dapat menganalisis bahwa hubungan interaksi antara pengurus karang taruna dengan pembina karang taruna tidak terjalin dengan baik. serta hubungan pengurus karang taruna dan warga karang taruna sudah berjalan dengan baik yaitu sudah ada interaksi yang dilakukan dengan warga karang taruna seperti mengajak warga karang taruna untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan suatu kegiatan. Namun berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dilapangan bahwa masih sedikit warga karang taruna yang berpartisipasi untuk ikut dalam menyelenggarakan suatu kegiatan yang diadakan oleh karang taruna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara **Andy Meilani S,Pd** selaku sekretaris karang taruna Desa Pasir Ringgit mengatakan bahwa:

“Bentuk interaksi yang dilakukan karang taruna kepada masyarakat yaitu dengan mensosialisasikan organisasi karang taruna serta program-program karang taruna. sosialisasi dan juga ajakan untuk ikut dalam organisasi karang taruna sudah dilakukan sejak awal pembentukan kepengurusan karang taruna. mengenai interaksi antara pengurus karang taruna dengan pembina karang taruna terjalin dengan baik“ (06 September 2020)

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dilapangan, maka penulis dapat menganalisis bahwa interaksi pengurus karang taruna dengan masyarakat sudah dilakukan. Interaksi tersebut dilakukan sejak awal pembentukan kepengurusan karang taruna. namun berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan interaksi dengan mensosialisasikan organisasi karang taruna itu tidak dilakukan secara berkelanjutan. Sosialisasi tersebut hanya dilakukan pada awal saja sehingga saat ini masih ada masyarakat yang tidak mengetahui fungsi dan tugas karang taruna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara **Andi S.Pd** selaku anggota karang taruna Desa Pasir Ringgit mengatakan bahwa :

“Interaksi yang dilakukan pengurus karang taruna yaitu pada saat melakukan latihan futsal bersama dengan pemuda. Disitulah terjadi komunikasi dan kontak sosial antara pemuda dan pengurus karang taruna dan memberikan pesan-pesan baik untuk terhindar dari masalah kenakalan remaja. interaksi pengurus dengan pembina karang taruna sampai saat ini masih berjalan dengan baik.”(09 September 2020)

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dilapangan maka penulis dapat menganalisis bahwa interaksi antara pengurus karang taruna dengan masyarakat khususnya terhadap pemuda sudah terjalin dengan baik. hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi yang penulis lakukan dilapangan terlihat ada beberapa pengurus karang taruna yang melakukan latihan futsal bersama pemuda pada sore hari. Interaksi antara pengurus dan pembina karang taruna berjalan dengan baik. namun berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa pengurus dan pembina karang taruna tidak ada terlihat melakukan interaksi hal tersebut dikarenakan karang taruna terlihat jarang melakukan rapat sehingga tidak ada pertemuan antara pengurus dan pembina karang taruna maupun di tempat lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara **Findo Prasetyo ST** selaku anggota karang taruna Desa Pasir Ringgit mengatakan bahwa:

“Interaksi yang dilakukan pengurus karang taruna dengan masyarakat seperti mensosialisasikan organisasi karang taruna tidak ada dilakukan dan interaksi antara pengurus dan pembina karang taruna jarang terjadi”(5 September 2020)

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dilapangan maka penulis dapat menganalisis bahwa pengurus karang taruna masih kurang baik dalam melakukan interaksi dengan masyarakat dan pembina. tidak adanya usaha yang dilakukan

pengurus karang taruna untuk menjalin hubungan dengan masyarakat dan pembina karang taruna mengakibatkan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang organisasi karang taruna serta kurangnya keakraban dengan pembina karang taruna. berdasarkan observasi yang penulis lakukan juga terlihat masih kurang aktif karang taruna dalam menjalankan tugas dan fungsi dari karang taruna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara **Fajar Budi Prakasa** selaku anggota karang taruna Desa Pasir Ringgit mengatakan bahwa:

“interaksi antara pengurus dan pembina karang taruna masih sangat jarang terjadi. Untuk interaksi yang dilakukan pengurus karang taruna dengan masyarakat yaitu dengan mengajak warga karang taruna untuk ikut dalam pelaksanaan kegiatan yang diadakan oleh karang taruna“ (07 September 2020)

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dilapangan maka penulis dapat menganalisis bahwa pengurus karang taruna masih jarang melakukan interaksi dengan pembina karang taruna, namun pengurus karang taruna sudah ada upaya untuk melakukan interaksi dengan masyarakat yaitu dengan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi pada pelaksanaan kegiatan yang diadakan oleh karang taruna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara **Syarwandy** selaku masyarakat Desa Pasir Ringgit mengatakan bahwa:

“Pengurus karang taruna jarang melakukan interaksi dengan warga karang taruna. interaksi terjadi hanya ketika ingin melaksanakan kegiatan saja” (17 September 2020)

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dilapangan, maka penulis dapat menganalisis bahwa interaksi pengurus karang taruna dengan masyarakat masih kurang baik. Interaksi hanya terjadi ketika karang taruna ingin melakukan kegiatan saja, tidak ada interaksi berkelanjutan antara pengurus karang taruna dan

warga karang taruna. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi yang penulis lakukan dilapangan bahwa pada pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan oleh karang taruna tidak banyak pemuda desa yang ikut berperan pada persiapan pelaksanaan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari **Siska** selaku masyarakat Desa Pasir Ringgit mengatakan bahwa:

“interaksi antara pengurus karang taruna dengan warga karang taruna jarang dilakukan bahkan ia tidak tahu siapa-siapa yang menjadi pengurus karang taruna Desa Pasir ringgit” (09 September 2020)

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dilapangan, maka penulis dapat menganalisis bahwa interaksi antara pengurus karang taruna dengan warga karang taruna kurang berjalan dengan baik. Jarang nya interaksi seperti mensoisalisaikan tentang organisasi karang taruna mengakibatkan ketidaktahuan warga karang taruna mengenai struktur organisasi karang taruna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara **Tondy Tigora** selaku masyarakat Desa Pasir Ringgit mengatakan bahwa:

“Interaksi seperti melakukan sosialisasi organisasi karang taruna tidak ada dilakukan oleh pengurus karang taruna” (09 September 2020)

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dilapangan maka penulis dapat menganalisis bahwa intraksi antara pengurus karang taruna dan warga karang taruna masih kurang baik. dengan tidak adanya interaksi antara pengurus dengan warga karang taruna mengakibatkan banyaknya warga karang taruna yang kurang mengetahui dari tugas dan fungsi organisasi karang taruna yang ada diDesa.

d. Penilaian Oleh Pihak Luar

Penilaian oleh pihak luar merupakan penilaian mengenai organisasi atau unit organisasi oleh individu ataupun kelompok dan pihak-pihak yang berhubungan dengan organisasi. Berjalan atau tidaknya suatu organisasi dapat dilihat dari penilaian yang diberikan oleh orang-orang yang berada ataupun bekerja sama dilingkungan organisasi tersebut. dalam hal ini suatu penilaian bisa didapatkan dari instansi pemerintahan yang berkoordinasi dengan organisasi karang taruna. selain itu juga bisa didapatkan dari pendapat masyarakat mengenai organisasi karang taruna.

Dengan adanya penilaian dari instansi pemerintah yang berkoordinasi beserta masyarakat, dapat menjadi bahan untuk karang taruna melakukan pengembangan dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

1. Adanya koordinasi yang baik dengan instansi pemerintah yang dilakukan oleh Karang Taruna Desa Pasir Ringgit Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu.

Koordinasi merupakan suatu kerja sama yang dilakukan dengan tujuan dapat saling membantu dalam menjalankan suatu program kerja. Seperti misalnya koordinasi antara Babinsa dan Bhabinkamtibmas dengan karang taruna. Dengan adanya koordinasi tersebut maka program yang sudah ditetapkan dapat berjalan dengan lebih mudah dan berjalan dengan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara **Sumarji** selaku Kepala Desa Pasir Ringgit mengatakan bahwa:

“Karang taruna selalu berkoordinasi dengan babinsa dan bhabinkamtibmas mengenai masalah penanggulangan masalah kenakalan remaja”(14 September 2020)

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dilapangan, maka penulis dapat menganalisis bahwa karang taruna sudah menjalin kerja sama dengan instansi pemerintah dalam hal penanggulangan masalah kenakalan remaja. Adanya koordinasi yang dilakukan dengan babinsa dan bhabinkamtibmas seharusnya dapat mencegah pemuda untuk tidak melakukan hal yang menyimpang seperti penggunaan narkoba dan aksi pencurian. Namun berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dilapangan tidak ada terlihat karang taruna, babinsa dan bhabinkamtibmas melakukan kerja sama dalam hal penanggulangan masalah kenakalan remaja. Aksi pencurian dan penangkapan kasus narkoba juga masih banyak terjadi diDesa Pasir Ringgit Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara **Putra Yanto** selaku ketua karang taruna Desa Pasir Ringgit mengatakan bahwa:

“Karang taruna tidak ada melakukan koordinasi dengan babinsa dan Bhabinkamtibmas mengenai penanggulangan masalah kenalan remaja. Belum ada program khusus yang mengarah kesana. Namun individu dari pengurus karang taruna sudah melakukan pendekatan dengan masyarakat khususnya pemuda dalam hal penanggulangan masalah kenakalan remaja”(07 September 2020)

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dilapangan, maka penulis dapat menganalisis bahwa koordinasi antara karang taruna dengan instansi pemerintahan lainnya belum berjalan dengan baik. tidak ada kerjasama yang terjadi antara karang taruna dengan babinsa dan bhabinkamtibmas dalam hal penanggulangan masalah kenakalan remaja yang ada diDesa. Namun ada upaya yang dilakukan pengurus karang taruna yaitu adanya inisiatif dari individu

pengurus karang taruna untuk melakukan pendekatan terhadap pemuda dan mensosialisasikan masalah kenakalan remaja. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dilapangan sudah ada pendekatan yang dilakukan oleh individu dari pengurus karang taruna yaitu seperti mengajak pemuda untuk mengisi waktu luang dengan cara berolahraga dan memberikan nasihat untuk bisa terhindar dari penggunaan narkoba.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara **Andy Meilani S,Pd** selaku sekretaris karang taruna Desa Pasir Ringgit mengatakan bahwa:

“Karang taruna belum ada bergerak mengenai penanggulangan masalah kenakalan remaja dan karang taruna juga tidak ada berkordinasi dengan babinsa dan bhabinkamtibmas” (06 September 2020)

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dilapangan maka penulis dapat menganalisis bahwa karang taruna belum ada melakukan upaya penanggulangan masalah kenakalan remaja yang ada diDesa. Upaya yang seharusnya dilakukan bersama-sama dengan babinsa dan bhabinkamtibmas tidak ada dilakukan oleh karang taruna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara **Andi S,Pd** selaku anggota karang taruna Desa Pasir Ringgit mengatakan bahwa:

“Karang taruna belum ada melakukan koordinasi dengan Babinsa dan Bhabinkamtibmas mengenai penanggulangan masalah kenakalan remaja. karang taruna hanya melakukan koordinasi mengenai pelaksanaan kegiatan yang diadakan diDesa” (09 September 2020)

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dilapangan, maka penulis dapat menganalisis bahwa koordinasi antara karang taruna dengan instansi pemerintah mengenai penanggulangan masalah kenakalan remaja belum berjalan dengan baik. Tidak ada koordinasi yang dilakukan oleh karang taruna dengan Babinsa dan

Bhabinkamtibmas mengenai penanggulangan masalah kenakalan remaja yang terjadi diDesa. karang taruna hanya melakukan koordinasi dengan instansi pemerintah pada saat mengadakan kegiatan untuk memperingati hari nasional. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dilapangan terlihat adanya anggota dari babinsa yang ikut hadir pada saat pelaksanaan kegiatan memperingati hari ulang tahun Kemerdekaan Indonesia yang diperiangati pada Tanggal 17 Agustus 2018.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara **Findo Prasetyo ST** selaku anggota karang taruna Desa Pasir Ringgit mengatakan bahwa:

“Karang taruna tidak ada berkoordinasi dengan Babinsa dan Bhabinkamtibmas untuk menjalankan fungsi karang taruna mengenai penanggulangan masalah kenakalan remaja” (05 September 2020)

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dilapangan, maka penulis dapat menganalisis bahwa koordinasi antara karang taruna dengan Babinsa dan Bhabinkamtibmas dalam menjalankan fungsi karang taruna belum berjalan dengan baik. Dengan tidak berjalannya koordinasi tersebut mengakibatkan tidak adanya faktor penghambat bagi pemuda untuk terjauh dari masalah kenakalan remaja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara **Fajar Budi Prakasa** selaku anggota karang taruna Desa Pasir Ringgit mengatakan bahwa:

“koordinasi antara karang taruna dengan Babinsa dan Bhabinkamtibmas tidak ada dilakukan dan program karang taruna mengenai penanggulangan masalah kenakalan remaja juga tidak ada. karang taruna hanya fokus pada bidang olahraga saja.(07 September 2020)

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dilapangan, maka penulis dapat menganalisis bahwa karang taruna Desa Pasir Ringgit belum dapat menjalankan

kerja sama dengan instansi pemerintahan lainnya yaitu dengan Babinsa dan Bhabinkamtibmas. Karang taruna juga belum dapat menjalankan tugas karang taruna dalam bidang sosial yaitu mengenai penanggulangan masalah kenakalan remaja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara **Zulham Harriadi Sinaga** selaku Babinsa Desa Pasir Ringgit mengatakan bahwa:

“mengenai penanggulangan masalah kenakalan remaja, karang taruna belum ada berkoordinasi dengan babinsa. Babinsa dengan karang taruna berkoordinasi tentang pelaksanaan suatu kegiatan yang diadakan oleh karang taruna” (14 September 2020)

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dilapangan, maka penulis dapat menganalisis bahwa koordinasi antara karang taruna dengan Babinsa dalam hal penanggulangan masalah kenakalan remaja tidak berjalan dengan baik. karang taruna hanya melakukan kerja sama dengan Babinsa yaitu dalam hal pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan oleh karang taruna. berdasarkan observasi yang penulis lakukan dilapangan bahwa ada keterlibatan Babinsa dalam pelaksanaan kegiatan memperingati hari Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 2018.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara **Rahmad** selaku Bhabinkamtibmas Desa Pasir Ringgit mengatakan bahwa:

“Karang taruna tidak ada berkoordinasi dengan Bhabinkamtibmas mengenai penanggulangan masalah kenakalan remaja. Mengenai kasus kenakalan remaja yang terjadi diDesa, baik pembina karang taruna dan pengurus karang taruna tidak ada melibatkan Bhabinkamtibmas” (17 September 2020)

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dilapangan, maka penulis dapat menganalisis bahwa koordinasi antara karang taruna dengan Bhabinkamtibmas tidak berjalan dengan baik. Karang taruna juga tidak ada melibatkan

Bhabinkamtibmas ikut dalam menangani kasus kenakalan remaja yang terjadi di Desa.

2. Adanya penilaian masyarakat terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi Karang Taruna Desa Pasir Ringgit Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu

Penilaian merupakan suatu ukuran untuk melihat sejauh mana keberhasilan yang telah di capai oleh seseorang, kelompok, ataupun suatu lembaga atau organisasi. Seperti misalnya penilaian yang dilakukan oleh masyarakat terhadap organisasi karang taruna.

Dengan adanya suatu penilaian dari masyarakat. Maka dapat terlihat sejauh mana kinerja karang taruna dalam menjalankan tugas dan fungsi karang taruna yang ada di Desa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara **Syarwandy** selaku masyarakat Desa Pasir Ringgit mengatakan bahwa:

“Kinerja karang taruna belum berjalan dengan baik. pengurus karang taruna masih belum memahami tentang organisasi karang taruna. serta tidak ada kekompakan yang terjadi pada pengurus karang taruna” (17 September 2020)

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dilapangan, maka penulis dapat menganalisis bahwa karang taruna Desa Pasir Ringgit belum berjalan dengan baik. masih kurangnya pemahaman pengurus karang taruna mengenai tugas dan fungsi dari karang taruna serta tidak adanya kekompakan yang terjadi. hal tersebut terbukti dari hasil observasi yang penulis lakukan dilapangan bahwa karang taruna hanya menjalankan tugas karang taruna dalam bidang olahraga saja. Dimana karang taruna mempunyai tugas yang terbagi dari berbagai bidang yang

seharusnya menjadi fokus karang taruna dalam memprogram kinerja dari karang taruna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari **Siska** selaku masyarakat Desa Pasir Ringgit mengatakan bahwa:

“Karang taruna Desa Pasir Ringgit belum berjalan dengan baik. bahkan ia tidak mengetahui siapa yang menjadi pengurus karang taruna Desa Pasir Ringgit” (09 September 2020)

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dilapangan, maka penulis dapat menganalisis bahwa karang taruna Desa Pasir Ringgit tidak berjalan dengan sebagaimana mestinya. Tidak aktifnya karang taruna dalam mensosialisaikan tentang organisasi karang taruna mengakibatkan ketidaktahuan masyarakat tentang organisasi karang taruna dan siapa yang menjadi pengurus karang taruna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara **Tondy Tigora** selaku masyarakat Desa Pasir Ringgit mengatakan bahwa:

“tidak ada terlihat kinerja dari karang taruna yang ada diDesa. Karang taruna tidak aktif dalam kegiatan-kegiatan yang ada di Desa” (09 September 2020)

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dilapangan maka penulis dapat menganalisis bahwa karang taruna Desa Pasir Ringgit tidak aktif dalam kegiatan-kegiatan yang ada diDesa. Karang taruna belum dapat berperan aktif dalam melakukan tugas nya sebagai lembaga yang membantu tumbuh dan kembangnya pemuda agar menjadi pemuda yang berkualitas. Dari hasil observasi yang penulis lakukan dilapangan bahwa tidak adanya keterlibatan karang taruna dalam pelaksanaan kegiatan memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia dan hari-hari besar lainnya pada tahun 2019.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara **Zulham Harriadi Sinaga** selaku Babinsa Desa Pasir Ringgit mengatakan bahwa:

“Karang taruna Desa Pasir Ringgit belum sepenuhnya berjalan dengan baik, namun juga tidak terlalu buruk. Semua nya masih proses pengembangan. Dari kepengurusan ada beberapa yang aktif serta memiliki potensi untuk lebih maju kedepannya” (14 September 2020)

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dilapangan, maka penulis dapat menganalisis bahwa karang taruna Desa Pasir Ringgit masih dalam proses pengembangan untuk lebih baik. Dilihat dari kepengurusan ada beberapa orang yang memiliki potensi untuk bisa memajukan organisasi karang taruna kedepanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara **Rahmad** selaku Bhabinkamtibmas Desa Pasir Ringgit mengatakan bahwa:

“Karang taruna Desa Pasir Ringgit belum maksimal dalam menjalankan tugasnya. karang taruna Desa Pasir Ringgit tidak aktif dalam melakukan pembinaan terhadap pemuda yang ada diDesa. serta tidak ada kekompakan yang ada pada pengurus karang taruna” (17 September 2020)

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dilapangan maka penulis dapat menganalisis bahwa karang taruna Desa Pasir Ringgit tidak berjalan dengan baik. pengurus karang taruna tidak kompak dalam menjalankan tugasnya sehingga mengakibatkan tidak aktif dan tidak berjalannya organisasi karang taruna yang ada diDesa Pasir Ringgit. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dilapang terlihat bahwa organisasi karang taruna Desa Pasir Ringgit belum berjalan dengan aktif. Karang taruna belum dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan sebagaimana mestinya.

C. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam Efektivitas Karang Taruna Dalam Penanggulangan Masalah Kenakalan Remaja Di Desa Pasir Ringgit Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan pihak-pihak yang berkaitan, maka ditemukan bahwa karang taruna belum efektif dalam penanggulangan masalah kenakalan remaja di Desa Pasir Ringgit Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu. Hal tersebut dikarenakan adanya hambatan-hambatan yang mempengaruhi tidak berjalannya organisasi karang taruna. adapun hambatan-hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi yang dilakukan pengurus karang taruna belum dilakukan secara maksimal
2. Kurangnya pemahaman yang dimiliki oleh pengurus karang taruna
3. Kurangnya kekompakan pada pengurus karang taruna
4. Kurangnya koordinasi antara karang taruna dengan instansi pemerintah lainnya
5. Kurangnya bimbingan dari pembina karang taruna

D. Hasil Analisis

Setelah dilakukan penelitian dan beberapa wawancara kepada pihak yang berkaitan dalam penelitian ini serta observasi lapangan, maka penulis menyimpulkan bahwa Efektivitas Karang Taruna Dalam Penanggulangan Masalah Kenakalan Remaja Di Desa Pasir Ringgit Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu dalam hal ini dapat dikatakan belum berjalan secara maksimal. Karena pada kenyataannya di Desa Pasir Ringgit Kecamatan Lirik Kabupaten

Indragiri Hulu masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang tugas dan fungsi dari karang taruna. Serta masih banyaknya kasus-kasus kenakalan remaja yang terjadi di Desa Pasir Ringgit. Adapun penyebabnya dikarenakan:

Pertama, pengurus karang taruna belum maksimal dalam mensosialisasikan tentang organisasi karang taruna dan mensosialisasikan fungsi karang taruna mengenai penanggulangan masalah kenakalan remaja. Pengurus karang taruna tidak ada memprogramkan untuk mensosialisasikan hal tersebut. sehingga masih banyak masyarakat yang tidak memahani tentang organisasi karang taruna dan tidak mengetahui struktur kepengurusan karang taruna.

Kedua, Pengurus karang taruna belum memahami tugas dan fungsi karang taruna Desa. Sehingga dalam menjalankan tugasnya, karang taruna tidak dapat menjalankan tugas pada setiap program kerja karang taruna. hal tersebut dikarenakan ketidaktahuan pengurus karang taruna mengenai setiap bidang program kerja karang taruna.

Ketiga, kurangnya kekompakan pada pengurus karang taruna dalam menjalankan organisasi karang taruna. seperti kurangnya kesepemahaman antara pengurus muda(junior) dan pengurus senior.

Keempat, Karang taruna masih kurang dalam melakukan koordinasi dengan instansi pemerintah lainnya. Sehingga kurangnya kerja sama yang terjadi antara pengurus karang taruna dengan instansi pemerintah lainnya

Kelima, Karang Taruna kurang menerima bimbingan dan pembinaan dari pembina karang taruna.

Jadi berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dan menurut teori Campbell mengenai Efektivitas, Karang Taruna Dalam Penanggulangan Masalah Kenakalan Remaja Di Desa Pasir Ringgit Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu belum dapat dikatakan berjalan secara efektif. Karena menurut teori tersebut suatu organisasi dapat dikatakan berjalan secara efektif di nilai melalui empat indikator yaitu Semangat Kerja, Motivasi, Adaptasi, dan Penilaian Oleh Pihak Luar. Namun pada nyatanya karang taruna Desa Pasir Ringgit tidak berjalan dengan baik. masih banyak kekurangan yang harus dibenahi. Mulai dari tidak adanya sosialisasi yang dilakukan oleh pengurus karang taruna kepada masyarakat mengenai organisasi karang taruna Desa dan mengenai tugas dari karang taruna tentang penanggulangan masalah kenakalan remaja. Masih kurangnya rasa kepedulian pengurus karang taruna terhadap tugas yang di embankan serta tidak adanya kekompakan yang terjadi pada pengurus karang taruna. serta masih kurangnya pemahaman pengurus karang taruna terhadap tugas dan fungsi dari karang taruna sehingga program-program karang taruna tidak dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah penulis lakukan maka pada bab ini penulis mengambil beberapa kesimpulan dan sebagai pelengkap akan dikemukakan saran-saran untuk menambah bahan masukan bagi pihak yang membutuhkan dan berkepentingan.

Adapun kesimpulan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas Karang Taruna dalam penanggulangan masalah kenakalan remaja di Desa Pasir Ringgit Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu belum berjalan secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya sosialisasi yang dilakukan pengurus Karang Taruna kepada masyarakat mengenai Organisasi Karang Taruna dan fungsi Karang Taruna mengenai Penanggulangan masalah kenakalan remaja, kurangnya kekompakan yang terjadi pada pengurus Karang Taruna, kurangnya pemahaman pengurus Karang Taruna mengenai tugas dan fungsinya serta tidak adanya koordinasi yang dilakukan Karang Taruna dengan instansi pemerintahan lainnya mengenai penanggulangan masalah kenakalan remaja dan kurangnya bimbingan dari pembina Karang Taruna.
2. Adapun faktor yang menghambat berjalannya organisasi Karang Taruna adalah sebagai berikut :
 - a. Kurangnya dukungan dari pembina Karang Taruna terhadap organisasi Karang Taruna

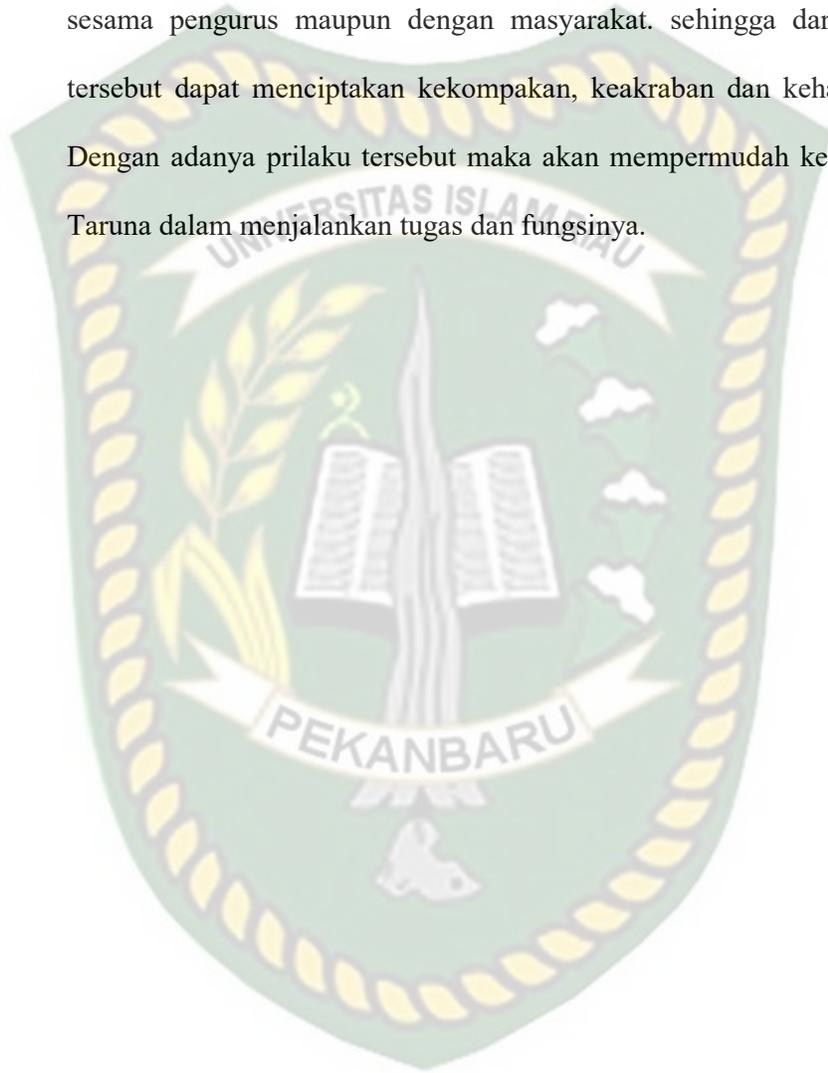
- b. Masih minimnya faktor pendukung kinerja Karang Taruna seperti tidak adanya ruangan khusus untuk organisasi Karang Taruna.
- c. Kurangnya rasa tanggung jawab yang dimiliki pengurus karang taruna terhadap tugas yang telah diberikan.
- d. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk merawat sarana prasarana yang telah diberikan oleh Karang Taruna.

B. SARAN

1. Sebaiknya Kepala Desa selaku pembina Karang Taruna perlu memberikan pembinaan terhadap pengurus Karang Taruna. agar pengurus Karang Taruna dapat menjalankan tugasnya lebih terarah dan terstruktur. Dengan adanya pembinaan setidaknya dapat membantu pengurus Karang Taruna untuk lebih memahami apa fungsi dan tugas dari organisasi Karang Taruna. Sehingga dalam pelaksanaannya Karang Taruna bisa menjalankan segala program-program kerja dari Karang Taruna.
2. Sebaiknya pengurus Karang Taruna perlu melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang organisasi Karang Taruna Desa dan fungsi Karang Taruna mengenai penanggulangan masalah kenakalan remaja. Sehingga masyarakat bisa mengetahui apa tujuan adanya organisasi Karang Taruna diDesa dan masyarakat mengetahui tentang penanggulangan masalah kenakalan remaja yang terjadi diDesa.
3. Sebaiknya pengurus Karang Taruna perlu melakukan koordinasi dengan instansi pemerintahan lainnya dalam menjalankan fungsinya mengenai penanggulangan masalah kenakalan remaja. Sehingga pihak dari instansi

pemerintahan lainnya seperti Babinsa dan Bhabinkamtibmas juga dapat mengambil sikap untuk mengatasi masalah tersebut.

4. Sebaiknya pengurus Karang Taruna perlu menjalin interaksi dengan sesama pengurus maupun dengan masyarakat. sehingga dari interaksi tersebut dapat menciptakan kekompakan, keakraban dan keharmonisan. Dengan adanya perilaku tersebut maka akan mempermudah kerja Karang Taruna dalam menjalankan tugas dan fungsinya.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Campbell.1989. *Riset dalam Efektifitas Organisasi*. Terjemahan Sahat Simamora. Jakarta: Erlangga
- Handoko, Hani. 2009. *Manajemen*. Yogyakarta. BPFE.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2009. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* Edisi Revisi Cetakan Ketiga. Jakarta : Bumi Aksara
- _____. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi Cetakan Kedua. Jakarta : Bumi Aksara
- Kaho, J. R. 1997. *Prosepek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kartono, Kartini. 2011. *Kenakalan Remaja*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Kuper Adam & Yessica Kuper. 2000. *Enksiklopedia Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada.
- Manullang. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen* Edisi Ketiga Cetakan Pertama. Yogyakarta: Ghalia Indonesia (GI)
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musanef. 1999. *Sistem Pemerintahan Di Indonesia*. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Ndraha, Taliziduhu. 2003. *Kybernologi (Ilmu Pemerintahan Baru) Jilid 1-2*. Jakarta: Renika Cipta.
- _____.2005. *Kybernologi Sebuah Rekonstruksi Ilmu Pemerintahan*, Jakarta, PT Rineka Cipta.
- _____.2015. *Kybernologi (Ilmu Pemerintahan Baru)*, Jakarta, PT.Rineka Cipta.
- Prihatmanti. 2013. *Efektivitas program kesejahteraan sosial Anak Balita (PKSAB)*. Surabaya

- Rai, Agung, Gusti. 2008. *Audit Kinerja Pada Sektor Publik: Konsep, Praktik, Studi Kasus*. Jakarta: Salemba Empat
- Rauf, Rahyunir. 2015. *Lembaga Kemasyarakatan Di Indonesia*. Pekanbaru. Zanafa Publishing
- Revianto. 1985. *Produktivitas dan manajemen. SIUP*. Jakarta
- Santrock, J. W. 2011. *Life Span Development. Perkembangan Masa Hidup Jilid 1 (edisi kelima)*. Jakarta: Erlangga.
- Saparin. 1986. *Tata Pemerintahan Dan Administrasi Desa*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Solihin, Ismail. 2009. *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability*. Cetakan pertama Edisi Pertama Jakarta : Salemba Empat
- Steers, Richard. M. 1985. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga
- Subagyo, Ahmad Wito. 2000. *Efektivitas Program Penanggulangan Kemiskinan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan*. Yogyakarta : UGM.
- Suhartono, 2000, *Parlemen Desa*, Lapera Pustaka Utama, Yogyakarta
- Sunardjo, R.H., 1984, *Tinjauan Sepintas tentang Pemerintahan Desa dan Kelurahan*, Tarsito, Bandung.)
- Syafaat Dkk. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Syafiie, Kencana. 2005. *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. Bandung: Refika Aditama
- _____.2013. *Ilmu Pemerintahan Edisi Revisi Kedua*, Bandung, Mandar Maju
- Syamsyudin, H. 2007. *Desentralisasi dan Otonomi Daerah*. Jakarta, mLIPPI pres.
- Wasistiono, Sadu. 2007. *Prospek Pengembangan Desa*. Bandung: Fokus Media.
- Widjaya, H.A.W. 2002. *Otonomi Daerah Dan Daerah Otonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Dokumen

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

Peraturan Menteri Sosial Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna

Peraturan Daerah Kabupaten Indragiri Hulu Nomor 4 Tahun 2011 tentang
Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan.

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2015-2021

JURNAL DAN PENELITIAN TERDAHULU

Ridwan Arif, Mochamad. 2014. Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja
Di Dusun Candi Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten
Sidoarjo. Vol.1 No.2

Kartikasari, Listia. 2015. Pelaksanaan Tugas Karang Taruna Dalam Membina
Generasi Muda Dan Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial Di Desa
Cigayam Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis. Vol. 1 No. 3

Ningtyas, Lutfita Ade. 2019. Efektivitas Dispora Dalam Pemberdayaan Generasi
Muda (Studi Di Dinas Kepemudaan Dan Olahraga Kota Malang). Vol.13
Hal.3.

Kurniati, Ana. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Peranan
Karang Taruna (Organisasi Pemuda) Dalam Upaya Pembangunan Desa Di
Desa Wiyono Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Peswaran.

Sari, Dini Destina. 2016. Peranan Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Pemuda Kelurahan Margodadi Kecamatan Metro Selatan Kota Metro.

Hariati, Ningsih. 2019. Analisis Peran Badan Narkotika Kabupaten kampar (BNK) Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja Studi Kasus Penyalahgunaan Narkoba

Aryono, Sidik. 2019. Koordinasi Multi-Stakeholder Dalam Pengawasan Pelaksanaan Dana Desa Di Kabupaten Pringsewu

SUMBER LAIN

<https://www.suaraaktual.co/read-12-5467-2019-11-16-pengedar-narkoba-warga-dusun-III-kubu-desa-pasir-ringgit-diringkus-polsek-lirik.html>

<http://www.suaraaktual.co/read-14-4420-2019-10-12-miliki-narkoba-warga-pasir-ringgit-inhu-diringkus-polisi.html>

<http://fokusriau.com/berita-4-warga-inhu-riau-diamankan-atas-kepemilikan-narkoba-1-orang-ibu-rumah-tangga-.html>

<https://www.jelajahriau.com/berita-3336-kapan-empat-dpo-bandar-besar-narkoba-di-inhu-ditangkap.html>